



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENGUATAN KAPASITAS MASYARAKAT PESISIR
DALAM PENANGGULANGAN DAMPAK ABRASI DI
DESA TLONTO RAJA KECAMATAN PASEAN
KABUPATEN PAMEKASAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Moh. Nurul Ilmi Quraysyi
NIM: B72218077

Dosen Pembimbing:
Dr. Chabib Musthofa, S.Sos., M.Si
(NIP: 197906302006041001)

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan Dibawah ini:

Nama : Moh. Nurul Ilmi Quraysyi
NIM : B72218077
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Penguatan Kapasitas Masyarakat
Pesisir Dalam Penanggulangan
Dampak Abrasi Di Desa Tlonto Raja
Kecamatan Pasean Kabupaten
Pamekasan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi secara menyeluruh merupakan hasil atau penelitian karya penulis sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang dirujuk pada sumbernya.

Surabaya, 11 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Moh. Nurul Ilmi Quraysyi

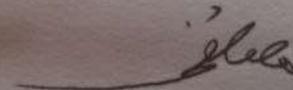
LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Moh. Nurul Ilmi Quraysyi
NIM : B72218077
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Penguatan Kapasitas Masyarakat
Pesisir Dalam Penanggulangan
Dampak Abrasi Di Desa Tlonto Raja
Kecamatan Pasean Kabupaten
Pamekasan

Skripsi Ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan pada Sidang Skripsi Preodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 28 Juli 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I., M.Si

NIP: 197906302006041001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
PENGUATAN KAPASITAS MASYARAKAT PESISIR
DALAM PENANGGULANGAN DAMPAK ABRASI DI
DESA TLONTO RAJA KECAMATAN PASEAN
KABUPATEN PAMEKASAN

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Moh. Nurul Ilmi Quraysyi
B72218077

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana Strata I
pada Tanggal 08 Agustus 2022

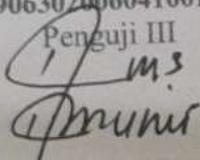
Tim Penguji

Penguji I



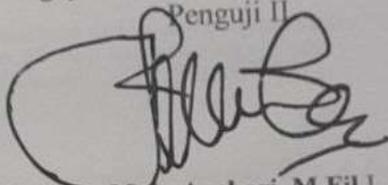
Dr. Chabib Mustofa, S.Sos., M.Si.
NIP. 197906302006041001

Penguji III



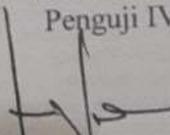
Dr. H. M. Munir Mansyur, M Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji II



Dr. Moh. Anshori, M.Fil.I
NIP. 197508182000031002

Penguji IV



Dr. H. Thayib, S.Ag. M.Si
NIP. 197011161999031001

Surabaya, 11 Agustus 2022 M.



Dr. Moch Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197110171998031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uin-sby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moh. Nurul Ilmi Quraysyi
NIM : B72218077
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : mohammadnurulilmi07@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain(.....)

yang berjudul :

Penguatan Kapasitas Masyarakat Pesisir dalam Penanggulangan Dampak Abrasi di Desa Tlonto

Raja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Agustus 2022

(Moh. Nurul Ilmi Quraysyi)

ABSTRAK

Moh. Nurul Ilmi Quraysyi, (B72218077), 2022, Penguatan Kapasitas Masyarakat Pesisir Dalam Penanggulangan Dampak Bencana Alam Abrasi Di Desa Tlonto Raja, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan

Skripsi ini menjelaskan terkait proses pendampingan masyarakat serta Penguatan kapasitas terhadap masyarakat dalam menghadapi Bencana Alam berupa abrasi. bentuk tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat bahaya adanya abrasi serta memberikan pemahaman terkait terjadinya abrasi, dan juga memberikan solusi untuk menyelamatkan diri dari bencana alam berupa abrasi.

Metode yang dipakai dalam proses penyusunan skripsi ini, merupakan yang melibatkan masyarakat yaitu PAR (Participatory action research) dimana keberlanjutan penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan di wilayah tersebut, untuk kemudian menemukan suatu jalan dari permasalahan tersebut, sehingga terjadi perubahan yang lebih baik dalam lingkungan dan sosial di wilayah dampingan. Dimulai dari adanya tahapan inkulturasi (pendekatan awal), berbaur bersama masyarakat guna menumbuhkan dan mendapatkan kepercayaan, dukungan proses oleh masyarakat untuk melakukan aksi.

Masyarakat hanya tanggap ketika adanya bencana alam tersebut. Namun tidak pada saat Pra bencana atau pasca terjadinya bencana, untuk mengurangi resiko yang timbul pasca bencana alam abrasi. Aksi yang sudah dicapai oleh peneliti yaitu; Edukasi terkait abrasi dan pelatihan jalur evakuasi, membangun komunitas tangguh bencana dalam lingkup Dusun, membuat draf kebijakan penanggulangan bencana alam abrasi.

Kata Kunci : Penguatan Kapasitas Masyarakat, Penanggulangan Dampak Abrasi

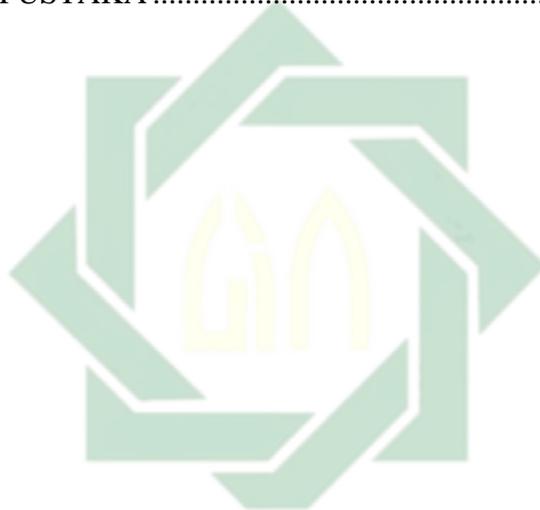
Daftar Isi

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I.....	15
Pendahuluan.....	15
A. Latar belakang.....	15
B. Rumusan Masalah.....	19
C. Tujuan Penelitian	19
D. Strategi Pemecahan Masalah	20
E. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II.....	34
Kajian Teoritik.....	34
A. Kajian Teoritik	34
B. Kajian Keislaman	46
C. Penelitian Terdahulu	57
BAB III	61

Metode Penelitian	61
A. Jenis Pendekatan Dan Penelitian.....	61
B. Prosedur Penelitian	62
C. Subjek Penelitian.....	63
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Teknik Validasi Data	65
F. Teknik Analisis Data.....	66
G. Jadwal Penelitian.....	68
BAB IV	69
PROFIL DESA TLONTO RAJA	69
A. Sejarah Desa.....	69
B. Demografi	72
BAB V.....	83
TEMUAN PROBLEM.....	83
A. Kurangnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Dampak Adanya Abrasi.....	83
B. Belum Adanya Komunitas Penanggulangan Bencana Abrasi.....	90
C. Belum Adanya Kebijakan Terkait Tentang Penanggulangan Abrasi	91
DINAMIKAN PENGORGANISASIAN MASYARAKAT ..	93
A. Upaya Menggalih Data Awal.....	93
B. Membangun Kepercayaan Masyarakat.....	100

C. Perencanaan Kegiatan Dalam Pemecahan Masalah...	103
D. Dukungan Dalam Proses Dari Pengorganisasian Bencana Abrasi.....	116
E. Perencanaan Aksi.....	119
F. Keberlangsungan Program.....	121
BAB VII.....	123
AKSI PERUBAHAN.....	123
TERCIPTANYA MASYARAKAT PESISIR YANG SIAP SIAGA TERHADAP BENCANA ALAM ABRASI	123
A. Terciptanya Kesadaran Masyarakat Dalam Menanggapi Adanya Abrasi.....	123
B. Membentuk Komunitas Penanggulangan Bencana Abrasi	129
C. Membuat Kebijakan Tentang Penanggulangan Abrasi	135
D. Monitoring Dan Evaluasi	136
Kurangnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Dampak Adanya Abrasi.....	137
Belum Adanya Komunitas Penanggulangan Bencana Abrasi.. ..	137
Belum Adanya Kebijakan Terkait Tentang Penanggulangan Abrasi	137
BAB VIII.....	139
EVALUASI DAN REFLEKSI	139
A. Analisis Hasil Dampungan	139

B. Refleksi Hasil Dampungan	148
BAB IX	154
PENUTUP	154
A. Kesimpulan	154
B. Saran Dan Rekomendasi	154
DAFTAR PUSTAKA	156



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

Pendahuluan

A. Latar belakang

Wilayah pesisir pantai merupakan daerah peralihan laut dan daratan. Kondisi tersebut menyebabkan wilayah pesisir mendapatkan tekanan dari berbagai aktivitas dan fenomena yang terjadi di darat maupun di laut. Fenomena yang terjadi di daratan seperti erosi, banjir dan aktivitas yang dilakukan seperti pembangunan pemukiman, pembabatan hutan untuk persawahan, pembangunan tambak dan sebagainya pada akhirnya memberi dampak pada ekosistem pantai. Demikian pula fenomena-fenomena di lautan seperti pasang surut air laut, gelombang badai dan sebagainya (Hastuti, 2012).

Bencana alam yang diakibatkan oleh adanya fenomena alam yaitu gempa bumi, gelombang air laut yang sangat tinggi, Tsunami, letusan gunung merapi, tanah longsor, banjir, puting beliung, abrasi pantai. Adanya bencana alam Seperti yang disebut di atas merupakan bencana alam yang memiliki dua kemungkinan, pertama adanya campur tangan manusia, yang kedua adalah bencana alam yang murni oleh adanya fenomena alam.

Abrasi merupakan salah satu masalah yang mengancam kondisi pesisir, yang dapat mengancam garis pantai sehingga mundur kebelakang dan mengakibatkan kerusakan pada tambak, persawahan, lahan pertanian, hingga merusak pemukiman warga yang tepat berada di tepian pantai, tidak hanya itu abrasi juga mengancam rumah masyarakat atau bangunan lain yang berbatasan langsung dengan lair laut. Abrasi atau erosi pantai disebabkan oleh adanya angkutan sedimen menyusur pantai sehingga mengakibatkan

berpindahnya sedimen dari satu tempat ketempat lainnya. (B. Triatmodjo 1999 : 397).¹

Bagi masyarakat pesisir kondisi kawasan yang terdapat abrasi sudah dibilang hal biasa, karena kawasan tersebut sudah di huni lama oleh masyarakat tersebut, dan juga dari mindset masyarakat sendiri hal ini tidak merugikan terhadap mereka, meskipun pada dasarnya abrasi merupakan bencana alam yang dapat mengancam terhadap keamanan dan juga kenyamanan masyarakat kawasan pesisir.

Menurut pasal 1 ayat 6 peraturan pemerintah nomer 21 tahun 2008 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana, mitigasi dijadikan sebagai serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana baik lewat pembangunan fisik ataupun penyadaran serta peningkatan kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana.² Risiko yang dimaksud merupakan risiko yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan infrastruktur (Rumah dan fasilitas umum). Dalam bahasa inggrisnya mitigasi disebut *Disaster mitigation* tindakan yang dilakukan guna untuk menanggulangi adanya risiko kerusakan bangunan milik umum atau individu yang berada di kawasan pesisir. Dalam menjalankan upaya penanggulangan abrasi, dapat melalui adanya edukasi terhadap masyarakat, bisa juga dengan adanya penanaman pohon mangruf di bibir pantai, selain itu juga dapat membuat jalur evakuasi sebagai penunjuk jalan menuju tempat evakuasi sementara, selama berlangsungnya gelombang air laut yang besar sehingga

¹ adaptasi masyarakat terhadap bencana abrasi pantai Di desa muara sikabalu kecamatan siberut utara Kabupaten kepulauan mentawai. Skripsi K. ADE PUTRA SIRIBARE

² Vanya Karunia Mulia Putri, , “Mitigasi Bencana: Pengertian, tujuan, Jenis dan Contohnya” Tanggal 26 April 2021, Jam 14.14 WIB <https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/26/141402669/mitigasi-bencana-pengertian-tujuan-jenis-dan-contohnya>

menyebabkan abrasi. Sehingga mengurangi risiko terjadinya korban dalam abrasi tersebut.

Abrasi adalah pengikisan bibir pantai yang terjadi disebabkan beberapa faktor salah satu penyebabnya utamanya adalah ombak yang besar di karenakan adanya faktor pendukung seperti habisnya pasir di pinggiran pantai, dan tidak adanya upaya masyarakat dalam merawat daerah bibir pantai. Fenomena ini terjadi di Desa Tlonto Raja, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan akibat dengan adanya gelombang air laut yang besar serta adanya angin laut yang bertiup kencang ke arah daratan, hal ini terjadi sejak tahun 1981, sedangkan adanya penambangan pasir terjadi pada tahun 2000an Dimana pada saat itu pasir yang diangkut hanya dipakai secara pribadi, seiring berselangnya waktu pada saat ini penyebab pendukung tersebut (penambangan pasir) bukan hanya dipakai pribadi, namun diperjual belikan, sehingga mengakibatkan adanya kehabisan pasir pada pesisir pantai.

Dari berbagai permasalahan yang terjadi di Desa Tlonto Raja peneliti mengangkat problem terjadinya abrasi di Desa Tlonto Raja yang disebabkan oleh adanya Fenomena alam yang menjadikan adanya abrasi pada pesisir Desa Tlonto Raja Seperti terjadinya gelombang besar pada musim penghujan, dan juga adanya angin laut yang bertiup kencang kearah daratan. Berselangnya abrasi yang cukup lama ini mengakibatkan keresahan terhadap masyarakat, namun pada saat ini masyarakat belum mempunyai alternatif untuk mengurangi risiko yang akan terjadi ketika datangnya abrasi. Karena tidak dapat dipungkiri adanya abrasi yang memang disebabkan oleh adanya gelombang laut, dan adanya angin laut kencang, namun juga letak Desa Tlonto Raja juga batas utara Desa Kabupaten Pamekasan, selain itu juga laut di Desa Tlonto Raja Juga merupakan laut lepas yang mengakibatkan adanya gelombang air laut yang cukup besar, sehingga terbenturnya air laut tersebut ke daratan menjadikan abrasi.

Tlonto Raja sendiri merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Pasean. Kabupaten Pamekasan. Secara geografis Desa Tlonto Raja merupakan Desa yang letaknya paling utara di Kabupaten Pamekasan terletak di antara perbatasan Kabupaten Sumenep.

Pada setiap bulan Januari-Maret daerah pesisir Desa Tlonto Raja sangat rentan terjadi abrasi, karena pada bulan tersebut sedang menghadapi musim penghujan yang cukup besar beserta angin barat, dimana adanya angin kencang dan gelombang air laut yang tinggi dilaut mengguyur bibir pantai sangat keras, dan juga pantai di Tlonto Raja ini merupakan laut lepas yang dari dulu dikenal sebagai daerah yang volume ombaknya cukup besar. Faktor pendukung adanya ombak yang menghantam daratan ialah berkurangnya pasir di bibir pantai, akibat adanya aktivitas penambangan pasir, sehingga mengakibatkan gelombang air laut dapat mengikis daratan. dari pihak Kecamatan dan polsek Pasean membiarkan hal tersebut terjadi, dikarenakan hal tersebut mempengaruhi ekonomi keluarga masyarakat pesisir di bawah rata-rata. jika hal ini berlangsung secara terus menerus di daerah pesisir Tlonto Raja, tidak menuntut kemungkinan ditahun akan datang akan lebih banyak korban lagi.

Terlepas dari adanya penyebab pendukung terjadinya masalah, yaitu tidak adanya pasir dibibir pantai, abrasi ini juga juga diakibatkan oleh adanya keserakahan manusia, yang menggunakan daerah pesisir sebagai tempat beraktivitas masyarakat setempat, sehingga terjadi ketidak seimbangan pada alam.

Pada tahun 2014 pemerintah memberi sejumlah bantuan terhadap masyarakat pesisir berupa adanya beton tangkis laut, guna untuk meminimalisir adanya dampak dari abrasi yang begitu besar, sebagai sarana penangkis gelombang laut disaat adanya abrasi yang sering terjadi dibulan-bulan tertentu seperti adanya usim penghujan. Namun tidak dapat dipungkiri fenomena alam berupa abrasi ini terus terjadi seiring

berjalannya waktu, dan juga mengikis adanya tangkis laut yang diberi oleh pemerintah tersebut.

Dari permasalahan abrasi ini penulis menginginkan adanya Mitigasi Risiko abrasi yang terjadi di Desa Tlonto Raja melalui adanya Edukasi terkait seputar Penyebab abrasi, Dan Proses terjadinya Abrasi, Serta menerangkan terkait Cara untuk mengurangi risiko ketika terjadinya abrasi. Karena manusia tidak akan mampu untuk menghentikan abrasi maka masyarakat Pesisir Desa Tlonto Raja mempunyai keinginan untuk meminimalisir risiko terjadinya abrasi tersebut melalui adanya pembuatan Jalur Evakuasi, mendirikan kelompok Desa tangguh, dan memberikan edukasi yang berkaitan dengan abrasi, beserta cara penyelamatannya tersebut.

B. Rumusan Masalah

Sekilas diatas merupakan pemaparan dari latar belakang terjadinya abrasi di Desa Tlonto Raja, maka penulis mengangkat beberapa rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana dampak abrasi terhadap kawasan pesisir Desa Tlonto Raja, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana Bentuk mitigasi/penanggulangan abrasi yang terjadi di Desa Tlonto Raja, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana hasil dalam mengatasi bencana alam abrasi tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berlandasan terhadap rumusan masalah yang terdapat di atas, Berikut merupakan tujuan dari penelitian ini;

1. Mengetahui dampak dari abrasi yang menimpa terhadap masyarakat dan lingkungan pesisir Desa Tlonto Raja, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan.

2. Mengetahui bentuk Mitigasi/penanggulangan abrasi di Desa Tlonto Raja, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan.
3. Masyarakat dapat memahami cara mengatasi abrasi Di Desa Tlonto Raja, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan.

D. Strategi Pemecahan Masalah

1. Analisis Pohon Masalah

Dalam pohon masalah penulis membagi terdiri atas tiga permasalahan yaitu: masalah pertama pada manusianya, kedua masalah pada kelompok, dan juga yang nomer tiga permasalahan pada kebijakan.

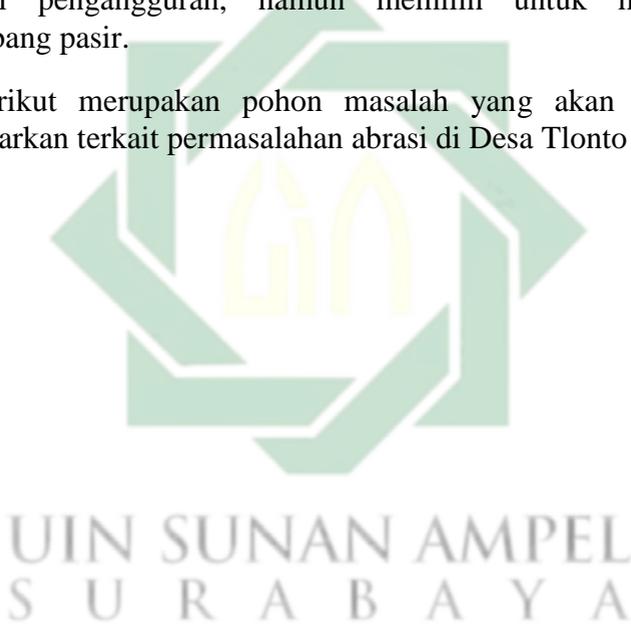
Pertama, minimnya pengetahuan masyarakat pesisir mengenai dampak dari adanya abrasi yang disebabkan oleh Fenomena Alam seperti yang telah disebutkan Diatas, serta kurangnya kesadaran dalam pengelolaan pasir, hal ini terjadi karena masyarakat kurang terampil untuk mengelolah hal itu. Masyarakat pesisir di Desa Tlonto Raja tidak menyadari terkait bahaya dari adanya Bencana Alam berupa abrasi tersebut, selain merusak ekosistem pantai, juga berdampak terhadap kerusakan infrastruktur. Karena salah satu penyebab pendukung terjadinya abrasi adanya penambangan pasir secara terus menerus.

Kedua, adanya masalah dari kelompok yaitu belum pernah membentuk kelompok peduli lingkungan pesisir. Masalah ini terjadi karena masih belum ada pihak yang menjadi pelopor untuk membangkitkan kesadaran masyarakat dan belum ada yang menginisiasi terbentuknya kelompok dalam peduli lingkungan pesisir. Permasalahan ini merupakan permasalahan yang sangat urgent untuk dibahas dan disegerakan menemukan solusi serta disegerakan juga pembentukan kelompok peduli lingkungan, supaya ada pihak yang kompeten dan lebih

mempercepat dalam menjaga dan merawa daerah pesisir Desa Tlonto Raja.

Ketiga, terjadinya permasalahan, bagian ini merupakan permasalahan dalam bentuk kebijakan, dimana bentuk bantuan dari pemerintah berupa beton tangkis laut tidak berjalan maksimal sebagai mitigasi abrasi seperti yang diinginkan masyarakat, selain itu juga kebijakan yang dibuat pemerintah tidak di jalankan oleh masyarakat. Terlepas dari itu, kurangnya lapangan pekerjaan mengakibatkan masyarakat enggan menjadi pengangguran, namun memilih untuk menjadi penambang pasir.

Berikut merupakan pohon masalah yang akan sedikit memaparkan terkait permasalahan abrasi di Desa Tlonto Raja:



Bagan 1.1 Pohon Masalah



Pada pohon masalah di atas telah diketahui bahwa terjadinya abrasi merupakan permasalahan yang terjadi di pesisir Desa Tlonto Raja, hal ini terjadi selain karena kurangnya fasilitas yang menanggulangi terjadinya abrasi, juga disebabkan oleh tidak adanya edukasi terhadap masyarakat,

tidak adanya pelopor peduli lingkungan, dan kurangnya kesadaran masyarakat, sehingga masyarakat tidak menyadari bahwa dampak dari adanya bencana abrasi merugikan terhadap diri mereka sendiri.

Dampak dari abrasi tersebut pertama adalah kerusakan infrastruktur, seperti mushollah umum, rumah warga, dan juga fasilitas umum lainnya. Kedua yaitu berkurangnya lahan pertanian yang berada di pesisir pantai di Desa Tlonto Raja disebabkan adanya Abrasi, ketiga merupakan penggerusan garis pantai yang mengakibatkan berkurangnya daratan yang lagi-lagi disebabkan oleh abrasi pada pantai. Berdasarkan rancangan pohon masalah di atas berikut merupakan analisis dari pohon masalah yang telah disebut diatas:

a. Inti masalah

Bisa kita ketahui bahwa inti dari permasalahan yang ada di Desa Tlonto Raja Merupakan sering terjadinya kerentanan masyarakat pesisir terhadap bencana abrasi.

b. Masalah utama

Dalam masalah utama yang terdapat pada pohon masalah diatas dimana masalah utama tersebut dibagi menjadi tiga aspek, pertama masalah pada manusia, kedua pada kelompok, dan yang ketiga masalah terkait kebijakan.

Pertama, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap dampak dari bencana abrasi yang menimpa terhadap lingkungan huni mereka. Pada dasarnya masyarakat mengetahui terhadap dampak dari abrasi yang selama ini mengintai tempat mukim mereka, namun masyarakat pesisir Desa Tlonto Raja masih tidak merespon terhadap adanya abrasi, dan bahkan ketika terjadi bencana masyarakat baru bertindak untuk sementara waktu berpindah tempat huni.

Kedua, belum adanya komunitas peduli lingkungan pesisir. Sebenarnya dalam hal ini masyarakat sangat membutuhkan terhadap komunitas/kelompok yang terdiri dari warga Desa sendiri guna supaya ada pelopor yang bergerak dalam menangani adanya bencana abrasi di Desa Tlonto Raja, supaya masyarakat tangguh dalam menghadapi situasi bencana.

Ketiga, masih belum ada kebijakan terkait penanganan abrasi. Dalam hal ini kebijakan daerah sangat diperlukan oleh masyarakat, karna jika terjadi suatu masalah atau bahkan masih belum terjadi masalah masyarakat mempunyai acuan dalam program penanggulangan dampak abrasi.

c. Penyebab utama

Penyebab utama yang timbul dalam permasalahan abrasi di Desa Tlonto Raja, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan yaitu:

Pertama, masyarakat belum mamahami terhadap bagaimana cara masyarakat dalam menghindari dan menyelamatkan diri dari adanya abrasi yang menimpa mereka sewaktu-waktu. Bahkan jika dari pemerintah kapupaten memberika bantuan, tidak dapat dihindari juga bahwa masyarakat harus mengetahui terhadap adanya upaya menyelamatkan diri dari abrasi, selain itu masyarakat ketika masyarakat memliki pengetahuan dan kemampuan, masyarakat tidak akan kebingungan ketika terjadi bencana dan apa yang akan mereka lakukan, semuanya telah terpikirkan oleh mereka sendiri.

Kedua, tidak adanya kelompok tanggap bencana, dalam hal ini dikarenakan belum adanya stakeholder yang menjadi pelopor terbentuknya komunitas peduli lingkungan pesisir yang terdiri dari pemuda Desa dan masyarakat daerah pesisir Desa Tlonto Raja.

Ketiga, belum adanya advokasi terhadap masyarakat pesisir terkait kebijakan penanggulangan bencana. Masyarakat perlu terlibat dalam pengadvokasian tersebut. Kebijakan dibuat supaya masyarakat memiliki acuan dalam bergerak ketika terjadi bencana abrasi dikawasan tersebut.

d. Dampak dari permasalahan

Berikut merupakan analisis dari Pohon masalah diatas. Dampak dari permasalahan abrasi yang menimpa terhadap masyarakat pesisir Desa Tlonto Raja merupakan dampak negative, berikut dampak negatifnya;

Pertama, kerusakan pada infrastruktur. Terjadinya abrasi yang menimpa masyarakat pesisir Desa Tlonto Raja mengakibatkan terjadinya kerusakan infrastruktur, yang mana dalam hal ini masyarakat pesisir hampir tiap tahunnya membenahi bagian belakang rumahnya yang mendapatkan terkaman keras dari gelombang laut.

Kedua, dampak yang kedua merupakan dampak yang menimpa terhadap masyarakat yang memiliki lahan pertanian dipinggir laut tersebut, permasalahan ini merupakan pengikisan lahan pertanian masyarakat yang diakibatkan adanya abrasi pantai dan gelombang air laut yang tinggi mengakibatkan tanah sering ambles.

Ketiga, kerusakan peralatan rumah, kerusakan ini berbentuk peralatan rumah seperti alat-alat masak, dan kulkas, dan beberapa kabel penyambung tegangan listrik disebabkan adanya reruntuhan rumah yang terjadi saat terjadinya abrasi.

2. Analisis Pohon Harapan

Setelah mengetahui pohon masalah yang telah dijabarkan di atas, kemudian peneliti memunculkan program pemberdayaan. Kegiatan ini dilaksanakan supaya dapat

mengurangi risiko dampak abrasi yang mengancam terhadap masyarakat Desa Tlonto Raja, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan, terutama kaum rentan, kaum rentan yang dimaksud di sini adalah anak kecil, balita, orang lanjut usia (lansia) dan orang yang berkebutuhan khusus, karena dalam hal ini mereka tidak dapat melindungi dirinya dari bencana abrasi yang sewaktu-waktu menimpa mereka dari sebab akibat permasalahan maka muncullah pohon harapan sebagaimana berikut;

Bagan 1.2

Pohon Harapan



Sebagai penduduk pesisir masyarakat Desa Tlonto Raja bagian pesisir tersebut memiliki tindak ancaman dari kerasnya air laut yang menghantam rumah masyarakat tersebut, serta mengikis daratan, yang semakin hari semakin berkurang. Dari penyebab terjadinya bencana alam berupa abrasi ini tentunya masyarakat membutuhkan yang namanya edukasi serta pelatihan mengurangi risiko tinggi yang disebabkan nadanya abrasi, selain itu masyarakat juga membutuhkan jalur evakuasi sebagai acuan jalur penyelamatan saat terjadinya abrasi. Selain membutuhkan jalur evakuasi, dan juga masyarakat membutuhkan suatu komunitas peduli lingkungan, guna untuk merawat daerah Desa Oro Timur umumnya, khususnya daerah pesisir yang sekarang sering terjadi bencana alam abrasi.

Dampak positif yang akan dirasakan oleh masyarakat, pertama masyarakat akan memahami bagaimana ketika menghadapi abrasi, yang kedua masyarakat memiliki komunitas yang memadai untuk merawat lingkungan hidup mereka, yang ketiga adalah, adanya pembelaan atau advokasi terhadap masyarakat kepada pemerintah daerah, supaya memberika fasilitas yang membuat masyarakat merasa aman dengan lingkungan tempat tinggalnya, sehingga jika ketiga hal ini terlaksanakan, maka masyarakat memiliki pengetahuan dalam menghadapi abrasi yang tidak bisa dikendalikan, maka harapan masyarakat untuk mempunyai lingkungan hidup yang aman dan nyaman, akan terwujud jika hal-hal tersebut dilaksanakan.

3. Strategi Program

setelah kita menemukan permasalahan yang terjadi di Desa Tlonto Raja sekaligus harapan terkait penyelesaian terhadap permasalahan yang kita angkat, maka penulis mempunyai rencana/program untuk menuju kesuksesan harapan sebagai mana diatas. Dalam hal ini strategi programnya Sebagai Berikiut.

Tabel 1.1**Analisis Strategi Program**

No	Permasalahan	Tujuan/Harapan	Program
1	Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap adanya bencana abrasi	Adanya kesadaran masyarakat dalam menanggapi adanya abrasi	Memberikan edukasi serta pelatihan terhadap masyarakat terkait penanggulangan bencana abrasi
2	Belum adanya komunitas penanggulangan abrasi	Adanya komunitas penanggulangan bencana	Pembentukan komunitas penanggulangan abrasi di pesisir Desa Tlonto Raja
3	Belum adanya kebijakan terkait penanggulangan dampak abrasi	Adanya advokasi terhadap masyarakat tentang kebijakan penanggulangan abrasi	Melakukan advokasi dan membuat kebijakan bersama masyarakat serta di sepakati dan di patuhi bersama

Menurut tabel tabel diatas dipaparkan tiga permasalahan sebagai berikut; Pertama, kurangnya kesadaran mayarakat dalam menanggapi adanya risiko dampak abrasi di

tempat tinggal mereka, sehingga dari kurangnya kesadaran tersebut masyarakat menginginkan adanya kesadaran masyarakat dalam menanggapi dampak dari adanya abrasi yang terjadi di tempat tinggalnya. Adapun strategi untuk mencapai harapan tersebut ialah memberikan edukasi dan sekaligus pelatihan terhadap masyarakat terkait penanggulangan abrasi.

Kedua, permasalahan ini terkait belum adanya komunitas dalam Desa Tlonto Raja, dari sini muncullah keinginan masyarakat pesisir terkait adanya pembentukan komunitas penanggulangan abrasi, yang melibatkan pemuda dan masyarakat pesisir. Dalam upaya mencapai keinginan, kemudian mengumpulkan masyarakat pesisir dalam memilih nahkoda dalam komunitas tersebut.

Ketiga, permasalahan terkait tidak adanya kebijakan penanganan terjadinya abrasi, dalam hal ini masyarakat membutuhkan pembelaan atau advokasi kepada masyarakat terkait pembuatan kebijakan penanggulangan bencana. Strategi dalam menuju pencapaian keinginan masyarakat ialah mendampingi masyarakat dalam membuat kebijakan untuk dipatuhi bersama.

Tabel 1.2
Analisis Narasi Program

4. Narasi Program

Tujuan Akhir	Menciptakan masyarakat lingkungan pesisir Desa Tlonto Raja yang tanggap dan sigap terhadap penanggulangan abrasi.
Tujuan Purpose	Masyarakat mampu menanggulangi dampak dari terjadinya abrasi (Mengurangiirisiko)
Hasil/output	1. Timbulnya kesadaran masyarakat

	<p>pesisir dalam menanggapi Abrasi</p> <p>2. Terbentuknya komunitas penanggulangan bencana abrasi, yang melibatkan masyarakat dan pemuda daerah pesisir.</p> <p>3. Terbentuknya kebijakan penanggulangan abrasi</p>
Kegiatan	<p>1. Edukasi serta pelatihan terkait penanggulangan abrasi</p> <p>1.1 FGD bersama masyarakat terkait Edukasi dan pelatihan yang akan diadakan</p> <p>1.2 Menghadirkan pihak yang berkompeten dalam Penanggulangan abrasi</p> <p>1.3 Memberikan pengetahuan terkait bencana abrasi dan penanggulangan dampak abrasi</p> <p>1.4 Mengadakan Praktik terkait penanggulangan Abrasi bersama masyarakat</p> <p>1.5 FGD Evaluasi dan Menggambarkan ulang hasil dari edukasi dan pelatihan</p>
	<p>2. Pembentukan komunitas tanggap bencana</p> <p>2.1 Mengumpulkan masyarakat dan pemuda-pemuda daerah pesisir Desa Tlonto Raja</p> <p>2.2 FGD terkait rencana kegiatan dan program yang akan dijalankan</p> <p>2.3 Membuat komunitas penanggulangan bencana</p> <p>2.4 Evaluasi dan refleksi bersama</p>
	<p>3. Inisiatif kebijakan penanggulangan bencana</p> <p>3.1 FGD bersama masyarakat dan tokoh</p>

	<p>masyarakat, serta melibatkan komunitas penanggulangan abrasi</p> <p>3.2 Pemasangan jalur Evakuasi Bersama komunitas dan masyarakat</p> <p>3.3 Membuat kebijakan terkait penanganan bencana abrasi bersama komunitas, perwakilan Pemerintah Desa, serta masyarakat Desa.</p> <p>3.4 FGD Evaluasi serta Refleksi Bersama pihak terkait</p>
--	---

5. Teknik Evaluasi Program

Di dalam perancangan evaluasi program, terdapat beberapa teknik yang akan digunakan. Akan tetapi dalam hal ini penulis menyampaikan terlebih dahulu bahwa penulis menggunakan teknik trend and change sebagai teknik evaluasi program. Teknik trend and change tersebut yaitu suatu teknik PRA yang memfasilitasi masyarakat dengan mengenali perubahan dan kecondongan dalam suatu keadaan, dari waktu ke waktu. Kemudian cara ini digambarkan dengan matrik perubahan untuk memudahkan dalam menentukan kecenderungan dimasa depan.³ Dengan teknik evaluasi ini dapat kita ketahui kejadian-kejadian kerusakan lingkungan, dari waktu ke waktu. Serta kita dapat menjadikannya suatu acuan/landasan sebagai kecenderungan dimasa depan setelah dilakukannya program/kegiatan pembentukan lingkungan sehat, bersih dan juga aman dari berbagai bahaya bencana.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian awal menjelaskan tentang alasan mengambil tema tersebut, dan rangkuman singkat terkait teori yang dipakai

³ Agus Afandi dkk, *modul riset transformatif* (sidoarjo: Dwiputra Pustaka jaya,2017) Hal.98.

oleh penulis, dimana dalam bab 1 ini mencakup, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, strategi program, dan sistematika pembahasan. Hal ini bertujuan supaya pembaca lebih mudah dalam menikmati karya tulis ini.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Di dalam bab 2 ini penulis mengkaji teori dan juga konsep-konsep yang terkait dengan tema yang diangkat oleh penulis, diantaranya teori pengorganisasian, kajian bencana, konsep abrasi, dan teori keislaman.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini menjelaskan terkait metode yang digunakan oleh penulis dalam meneliti permasalahan yang saat ini sedang diteliti, dimana didalamnya meliputi jenis dan pendekatan penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis data dan jadwal pendampingan peneliti bersama masyarakat.

BAB IV PROFIL DESA TLONTO RAJA

Dalam bab ini menjelaskan terkait selang pandang dan profil lokasi penelitian, secara geografis, demografis dan kondisi penduduk di Desa Tlonto Raja, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan

BAB V TEMUAN PROBLEM

Dalam bab 5 ini peneliti menjelaskan terkait seluruh permasalahan yang dihadapi masyarakat di lokasi penelitian, dan temuan problem ini tentu bukan dari peneliti melainkan dari mereka tersendiri, yang sudah berpengalaman di lapangan.

BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN MASYARAKAT

Di dalam bab 6 memaparkan dinamika proses pengorganisasian masyarakat yang akan dijelaskan oleh penulis, mulai dari proses awal penelitian hingga proses akhir penelitian (tahap evaluasi)

BAB VII AKSI PERUBAHAN

Dalam bab 7 menjelaskan terkait aksi perubahan, atinya menjelaskan strategi terkait aksi yang akan atau telah dilakukan, sekaligus mengevaluasi terkait aksi yang telah dijalankan, dan menjadikan pembelajaran.

BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

Dalam bab ini penulis menjelaskan evaluasi dan juga refleksi dari apa yang telah di lakukan selama penelitian berlangsung.

BAB IX PENUTUP

Dalam bab 9 ini membahas kesimpulan dari apa yang diperoleh penulis selama dilapangan pada saat penelitian berlangsung, bisa disebut juga penjabaran dari hasil lapangan.

BAGIAN AKHIR

Bagian akhir ini berisi lampiran (Dokumentasi, surat izin kepala Desa, kartu bimbingan, dsb) dan daftar pustaka

BAB II

Kajian Teoritik

A. Kajian Teoritik

1. Teori Pengorganisasian

Community organizing ialah suatu proses dimana suatu masyarakat menemukan kebutuhan-kebutuhan dan tujuannya untuk menciptakan teoritis diantara kebutuhan-kebutuhan tersebut, juga menemukan sumber-sumber baik sumber informal (dari masyarakat sendiri) maupun sumber eksternal (dari luar masyarakat) agar masyarakat dapat meningkatkan dan mengembangkan sikap-sikap dan praktek-praktek cooperative didalam masyarakat (Agus Suriadi, dalam buku diktat kuliah Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, 2005).⁴

Dalam proposal ini menggunakan pola pendampingan terhadap masyarakat. Pendampingan adalah strategi dalam program pemberdayaan masyarakat yang sebagai pembangunan keberhasilan dalam masyarakat. Prinsip dari pendampingan tersebut adalah pembantu orang atau masyarakat sebagaimana seperti pembantu bagi dirinya sendiri. Peran pendamping dalam masyarakat adalah sebagai problem solver (pemecah masalah) yang langsung terjun melakukan pendampingan kepada masyarakat.⁵

Pembelaan terhadap masyarakat, demi kepentingan masyarakat secara umum. Serta pendamping dapat menjadi konsultan dalam proses pemecahan masalah. Terakhir ialah

⁴ Devi Darma wijaya (2019) <https://docplayer.info/50809430-Bab-ii-tinjauan-pustaka-pengorganisasian-masyarakat-pengertian-dan-konsep-pengorganisasian-masyarakat.html>

⁵ Rauf A Hatu, *pemberdayaan dan pendampingan sosial dalam masyarakat* (gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo,2010), inovasi, Volume 7, Nomer 4, Desember 2010 ISSN 1693-9034 Hal 248

pendukung yang mana pendamping mampu melakukan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai kemampuan dan keterampilan dasar, seperti mengerjakan kegiatan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi dan mencari dan mengatur sumber dana

Dalam pengorganisasian ada pula prinsip pengorganisasian masyarakat yang wajib dimiliki serta dibentuk dalam diri setiap pengorganisir masyarakat yaitu: ⁶

- a. Membentuk etos serta komitmen *organizer*, ialah prinsip utama supaya sanggup bertahan menghadapi berbagai tantangan dan sukses memberikan suatu perubahan dalam masyarakat yang ada. Karena tugas dari pada *Organizer* ialah ikut serta pada tahapan kerja keras sepanjang hidup yang membutuhkan pertanggung jawaban tinggi sebagai pengorganisir masyarakat kearah perubahan sosial yang lebih besar
- b. Membela serta membebaskan kalangan lemah
- c. Bergabung dan ikut serta pada kehidupan rakyat
- d. Berlatih dengan mereka, merancang serta membuat sesuatu sesuai dengan apa yang mereka miliki
- e. Mandiri, ialah sikap yang harus dijaga dengan sangat baik dalam perilaku politik, budaya demi memenuhi keperluan dari sumber yang tersedia. Seorang *Community Organizer* Cuma ingin dianggap tuntas dan sukses melaksanakan tugasnya apabila masyarakat dampungannya sudah mampu mengkoordinir diri mereka sendiri, maka tidak lagi butuh terhadap *organizer*
- f. Berkepanjangan, setiap aktivitas pengorganisasian diorietasikan sesuatu yang selalu dilakukan. Masing-

⁶ Sebagaimana dikutip oleh (Afra widiantari) Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research(PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2017), hal. 248

masing tahap untuk meningkatkan komunitas diposisikan pada satu rancangan aktivitas yang berkelanjutan

- g. Bersifat terbuka, dengan bersifat tersebut setiap anggota masyarakat dipersiapkan supaya dapat mengenali permasalahan yang akan dihadapi dan mungkin akan dialami oleh masyarakat
- h. Partisipasi, setiap masyarakat mempunyai peran dan peluang dalam informasi ataupun dalam prosedur penentuan sikap yang dibentuk oleh masyarakat itu sendiri. Dalam pengorganisasian melibatkan penuh masyarakat dampingan, untuk mendeteksi dan mencari permasalahan yang ada di tempat tersebut secara berama-sama dalam hal ini juga memikirkan cara untuk memecahkan permasalahan yang telah ditemukan dengan bersama masyarakat. Diwaktu ini juga masyarakat dapat mengambil pelajaran serta bertindak yang dapat memberikan perubahan terhadap mereka sendiri secara positif dalam kehidupannya.

2. Kajian Kebencanaan

Indonesia merupakan daerah yang sangat rentan terhadap bencana, bencana yang dimaksud adalah bencana alam dan non alam. bencana alam merupakan bencana yang terjadi karena adanya fenomena alam seperti angin puting beliung, longsor, tsunami, gunung meletus, abrasi dsb. Sedangkan bencana non alam sederhananya adalah bencana yang diakibatkan oleh non alam seperti misalnya, adanya wabah penyakit, epidemi. Adapun bencana sosial merupakan bencana yang ditimbulkan oleh manusia, karena hal ini merupakan hal biasa, manusia merupakan makhluk sosial, sehingga timbul adanya konflik sosial, kesenjangan sosial, antara satu kelompok dengan kelompok lain, atau satu individu dengan individu lain. Bencana diakibatkan oleh berbagai aspek seperti geografis, geologis, iklim ataupun aspek-aspek lainnya seperti kesenjangan sosial, adat atau budaya, serta aspek politik yang dapat menjadikan bencana sosial.

Bencana diartika sebagai suatu gangguan yang sangat serius terhadap berlangsungnya fungsi hidup maysrakat, sehingga menjadi penyebab adanya kerugian yang cukup besar pada kehidupan manusia dalam bentuk material, perekonomian dan bahkan lingkungan hidup. Bencana salah satu hasil dari perpaduan antara: bahaya (*hazard*), dan kerentanan (*vulnerability*) terhadap masyarakat, saat adanya bahaya masyarakat tidak rentan artinya mereka mampu dalam menanggulangi bencana tersebut, namun jika adanya bahaya masyarakat tidak ada tindakan yang dapat mengurangirisiko bencana, artinya dalam hal ini masyarakat rentan terdampak bencana yang negatif.

Resiko bencana adalah potensi kerugian yang timbul akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat, akibat kombinasi dari bahaya, kerentanan, dan kapasitas dari daerah yang bersangkutan.⁷

Dalam pengurangan risiko bencana melalui tindakan pengurangan pengaruh negatif yang bisa muncul, apalagi dilaksanakan ketika keadaan sedang tidak ada sebuah bencana, rencana partisipatif penanganan bencana, meningkatkan kesadaran akan bencana, meningkatkan tanggung jawab akan pelaku penanganan bencana, serta pelaksanaan pelaksanaan usaha fisik, nan fisik, dan pengendalian penanganan bencana.⁸

a. Bahaya (*Hazard*)

Bahaya adalah segala bentuk perbuatan yang menimbulkan akibat, baik langsung maupun tidak langsung sehingga Saksi dan/atau Korban merasa takut atau dipaksa untuk melakukan

⁷ http://p2mb.geografi.upi.edu/Mitigasi_Bencana.html Pusat pendidikan mitigas bencana (P2MB)

⁸ Skripsi Afra Widiyantari yang dikutip dari (Nurjanah, Manajemen Bencana), (Bandung : Alfabeta,2012), hal 51

atau tidak melakukan sesuatu hal yang berkenaan dengan pemberian kesaksiannya dalam suatu proses peradilan pidana.⁹

b. Kerentanan (*Vulnerability*)

Merupakan kondisi yang dipengaruhi oleh aspek atau proses fisik, sosial, lingkungan serta ekonomi yang dapat menimbulkan rasa ketidak mampuan masyarakat untuk menghadapi bahaya, potensi untuk mengendalikan sumber daya, metode, serta keterampilan yang rakyat miliki sehingga mengharuskan untuk dapat melindungi dan juga mempersiapkan diri dalam menghambat, mengatasi, mengurangi dan secara cepat dan tepat membenahi diri karena dampak dari bencana tersebut. Maka sebab itu semakin tinggi bahaya, mengakibatkan semakin tinggi juga adanya risiko bencana yang akan ditangani dari bagaimana masyarakat laksanakan untuk mengurangirisiko bencana melalui identifikasi dan peluang terjadinya bencana alam berupa ancaman.

Adapun yang terjadi di Desa Tlonto Raja, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan dimana ada lokasi yang sangat rentan dan memiliki ancaman terjadinya abrasi setiap tahunnya dan belum mempunyai tindakan dalam mengurangi risiko bencana alam pada lingkungan merekasendiri. Sehingga untuk mengurangi risiko bencana beberapa rencana di dalam penanggulangan. Yang dimaksud kelompok rentan adalah perempuan, anak-anak, lansia, orang yang memiliki kebutuhan khusus.

a. Bahaya (*Hazard*)

Merupakan kejadian atau yang disebut fenomena alam yang dahsyat dan berpotensi merusak dan memberikan ancaman terhadap keberlangsungan hidup masyarakat, menyebabkan kerugian seperti hilangnya benda berharga, kehilangan pencaharian, dan kurasakan

⁹ <https://paralegal.id/pengertian/ancaman/> Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2014

lingkungan. Seperti : Abrasi, tanah longsor, letusan gunung merapi, tsunami, banjir, gempa bumi, kebakaran dsb;

b. Kerentanan (*Vulnerability*)

Ialah kondisi atau keadaan yang mampu mengurangi kemampuan dan keberdayaan masyarakat dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi suatu bahaya dan bahkan ancaman bencana;

3. Konsep Bencana Alam Abrasi

Bencana alam abrasi merupakan istilah dalam memberikan gambaran terhadap sebuah keadaan pengikisan tanah di pesisir dan lingkungan pemukiman daerah pantai. Keadaan tersebut berlangsung terjadi karena adanya faktor gelombang yang tinggi atau ombak dan arus laut yang bersifat merusak (destruktif). Penggerusan daerah pesisir atau abrasi akan berakibat munculnya dampak terhadap pengurangan daerah pesisir pantai. Pada umumnya pengikisan daerah pesisir pantai diawali dari kawasan yang sangat dekat dengan laut atau perbatasan antara daratan dan air laut, karena kawasan tersebut sasaran awal pengikisan daratan pesisir.

Erosi pantai, yang merusak kawasan pemukiman dan prasarana kota yang berupa mundurnya garis pantai. Erosi pantai bisa terjadi secara alami oleh serangan gelombang atau karena adanya kegiatan manusia seperti penebangan hutan bakau, pengambilan karang pantai, pembangunan pelabuhan atau bangunan pantai lainnya, perluasan areal tambak ke arah laut tanpa memperhatikan wilayah sempadan pantai, dan sebagainya.¹⁰

Badan Penanggulangan bencana (BNPB) menyatakan bahwa pada tahun 2019 abrasi terjadi sebanyak 18 kali, namun

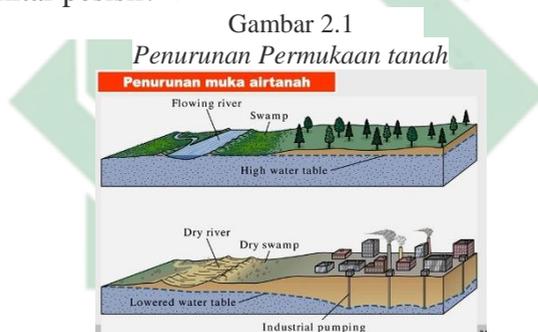
¹⁰ Wilisandy, Giri and Saputro, Heru (2006) *Studi Perencanaan Penanggulangan Abrasi Pantai Slambaran Kota PEKALONGAN*. Undergraduate thesis, F. TEKNIK UNDIP. Hal 01

meskipun kedengarannya cukup sedikit, namun hal ini diprediksi akan semakin meningkat setiap tahunnya seiring dengan adanya krisis iklim yang terjadi. Di Desa Tlonto Raja terjadi fenomena ini dalam beberapa titik, salah satunya di Dusun Oro Timur, Dan Lebak Barat.

Adapun faktor penyebab terjadinya bencana alam abrasi sebagai berikut:

a. Penurunan Permukaan tanah (Land Subsidence)

Permukaan tanah pada wilayah pesisir yang mengalami penurunan turut menjadi penyebab abrasi. Kondisi tersebut umumnya disebabkan oleh pengambilan air tanah secara berlebihan untuk mencukupi kepentingan masyarakat dan industri sekitar pesisir.¹¹



Sumber: *Jakartakita.com*

b. Kerusakan hutan mangrove

Hutan mangrove yang ditumbuhi beragam spesies bakau menjadi ekosistem penting di wilayah pesisir. Peran sebagai pelindung alami pantai dengan menjadi penahan sedimen dan peredam gelombang air laut dipengaruhi oleh kelestarian pada salah satu jenis hutan ini. Hutan mangrove juga berfungsi sebagai pembentuk lahan di wilayah pesisir.

Gambar 2.2

Kerusakan hutan mangrove

¹¹ <https://rimbakita.com/abrasi/>



Sumber: *m.britahukum.com*

c. Ulah manusia

Kegiatan atau aktivitas manusia yang tidak menghiraukan kelestarian kondisi alam juga kian memperparah kerusakan kawasan pesisir. Contohnya adalah penambangan pasir pantai, pendirian bangunan yang menjorok ke arah laut, serta pembukaan lahan tambak tanpa melalui kajian lingkungan. Namun yang banyak ditemukan adanya penambangan pasir yang terjadi di daerah perairan Indonesia.

Gambar 2.3

Ulah manusia penyebab Abrasi



Sumber: *antarafoto.com*

d. Penyebab lain

Selain faktor-faktor penyebab abrasi yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat pula penyebab lain yang mengakibatkan tergerusnya daratan pesisir, yakni perubahan iklim global yang menyebabkan terjadinya kondisi alam ekstrem seperti siklus tropis. Selain itu, naiknya permukaan air laut juga semakin mempercepat terjadinya abrasi. Permukaan air laut yang

semakin tinggi tersebut disebabkan oleh pemanasan global yang menjadikan gelombang pasang semakin tinggi.

Gambar: 2.4

Gelombang pasang air laut



Sumber: *Simomot.com*

4. Konsep Tangguh Bencana

Desa/Kelurahan Tangguh Bencana adalah Desa/Kelurahan yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan, jika terkena bencana.¹² Dari sini telah diketahui bahwa Desa tangguh bencana (DESTANA) Adalah Desa yang masyarakatnya memiliki kemandirian dan kemampuan untuk menanggulangi bencana dan memiliki kemampuan untuk tindakan pengurangan risiko bencana (PRB), kesiapsiagaan, pencegahan serta peningkatan kapasitas masyarakat untuk memulihkan keadaan pasca bencana alam.

Dalam pengembangan Desa Tangguh bencana ialah salah satu bentuk upaya mengurangi risiko bencana berbasis masyarakat. Maksud dari berbasis masyarakat adalah upaya dalam mengurangi ancaman-ancaman bencana dan kerentanan terhadap masyarakat, serta mengembangkan kemampuan masyarakat. Masyarakat Desa Tersebut sebagai aktor utama dalam pembentukan dan pelaksanaan Desa tangguh bencana,

¹² Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 tahun 2012, tentang; *Pedoman desa/Kelurahan Tangguh Bencana* (DESTANA)

masyarakat berkerja penuh dalam menganalisis memantau dan mengamati dan memberikan penanganan terhadap risiko bencana yang terdapat pada wilayah lingkungan mereka sendiri, terutama dengan mengandalkal sumberdaya yang dimiliki Desa tersebut guna menjamin keberlanjutan kegiatan Desa tangguh bencana tersebut dalam menangani risiko bencana

Dalam Desa/Kelurahan tangguh bencana mempunyai tujuan, sebagai berikut;

- c. Melindungi masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bahaya dari dampak-dampak merugikan bencana;
- d. Meningkatkan peran serta masyarakat, khususnya kelompok rentan, dalam pengelolaan sumber daya dalam rangka mengurangi risiko bencana;
- e. Meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya dan pemeliharaan kearifan lokal bagi pengurangan risiko bencana;
- f. Meningkatkan kapasitas pemerintah dalam memberikan dukungansumber daya dan teknis bagi pengurangan risiko bencana;
- g. Meningkatkan kerjasama antara para pemangku kepentingan dalam PRB, pihak pemerintah daerah, sektor swasta, perguruan tinggi, LSM, organisasi masyarakat dan kelompok-kelompok lainnya yang peduli.

Dalam mewujudkan Desa/Kelurahan tangguh bencana dapat menerapkan strategi antara lain sebagai berikut:

- a. Pelibatan seluruh lapisan masyarakat, terutama mereka yang paling rentan secara fisik, ekonomi, lingkungan, sosial dan keyakinan, termasuk perhatian khusus pada upaya pengarusutamaan gender ke dalam program.
- b. Tekanan khusus pada penggunaan dan pemanfaatan sumber daya mandiri setempat dengan fasilitasi eksternal yang seminimum mungkin.

- c. Membangun sinergi program dengan seluruh pelaku (kementerian, lembaga negara, organisasi sosial, lembaga usaha, dan perguruan tinggi) untuk memberdayakan masyarakat Desa/Kelurahan.
- d. Dukungan dalam bentuk komitmen kebijakan, sumber daya dan bantuan teknis dari pemerintah pusat, provinsi, Kabupaten/kota dan Pemerintah Desa sesuai kebutuhan dan bila dikehendaki masyarakat.
- e. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan potensi ancaman di Desa/Kelurahan mereka dan akan kerentanan warga.
- f. Pengurangan kerentanan masyarakat Desa/Kelurahan untuk mengurangi risiko bencana.
- g. Peningkatan kapasitas masyarakat untuk mengurangi dan beradaptasi dengan risiko bencana.
- h. Penerapan keseluruhan rangkaian manajemen risiko mulai dari identifikasi risiko, pengkajian risiko, penilaian risiko, pencegahan, mitigasi, pengurangan risiko, dan transfer risiko.
- i. Pemaduan upaya-upaya pengurangan risiko bencana ke dalam pembangunan demi keberlanjutan.
- j. Pengarusutamaan pengurangan risiko bencana ke dalam perencanaan program dan kegiatan lembaga/institusi sosial Desa/Kelurahan, sehingga PRB menjiwai seluruh kegiatan di tingkat masyarakat

Menurut PERKA BNPB Nomor 1 Tahun 2012 Desa/Kelurahan dapat di kelompokkan menjadi 3 bagian sebagai berikut:

- 1) Desa/Kelurahan tangguh bencana Utama (skor 51-60)
Tingkatan ini merupakan tingkatan teratas yang dapat dicapai oleh Desa yang ikut serta dalam program ini. Ciri-Ciri tingkatan ini Sebagai Berikut:

- a. Adanya kebijakan PRB yang telah dilegalkan dalam bentuk Perdes atau perangkat hukum setingkat di Kelurahan.
 - b. Adanya dokumen perencanaan PB yang telah dipadukan ke dalam RPJMDes dan dirinci ke dalam RKPDes.
 - c. Adanya forum PRB yang beranggotakan wakil-wakil masyarakat, termasuk kelompok perempuan dan kelompok rentan, dan wakil Pemerintah Desa/Kelurahan, yang berfungsi dengan aktif.
 - d. Adanya tim relawan PB Desa/Kelurahan yang secara rutin terlibat aktif dalam kegiatan peningkatan kapasitas, pengetahuan dan pendidikan kebencanaan bagi para anggotanya dan masyarakat pada umumnya.
 - e. Adanya upaya-upaya sistematis untuk mengadakan pengkajian risiko, manajemen risiko dan pengurangan kerentanan, termasuk kegiatan-kegiatan ekonomi produktif alternatif untuk mengurangi kerentanan.
 - f. Adanya upaya-upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan serta tanggap bencana
- 2) Desa/Kelurahan tangguh bencana madya (skor 36-50)
Dalam tingkatan ini merupakan tingkatan menengah dengan ciri seperti dibawah ini:
- a. Adanya kebijakan PRB yang dikembangkan di tingkat Desa maupun Kelurahan.
 - b. Adanya dokumen perencanaan PB yang telah tersusun tetapi belum terpadu ke dalam instrumen perencanaan Desa.
 - c. Adanya forum PRB yang beranggotakan wakil-wakil dari masyarakat, termasuk kelompok perempuan dan kelompok rentan, tetapi belum berfungsi penuh dan aktif.
 - d. Adanya tim relawan PB Desa/Kelurahan yang terlibat dalam kegiatan peningkatan kapasitas, pengetahuan dan pendidikan kebencanaan bagi para anggotanya dan

masyarakat pada umumnya, tetapi belum rutin dan tidak terlalu aktif.

- e. Adanya upaya-upaya untuk mengadakan pengkajian risiko, manajemen risiko dan pengurangan kerentanan, termasuk kegiatan-kegiatan ekonomi produktif alternatif untuk mengurangi kerentanan, tetapi belum terlalu teruji.
 - f. Adanya upaya-upaya untuk meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan serta tanggap bencana yang belum teruji dan sistematis
- 3) Desa/Kelurahan Tangguh Bencana Pratama (skor 20-35)
- Nomer 3 merupakan tingkatan awal atau mendasar dengan ciri-ciri sebagai berikut:
- a. Adanya upaya-upaya awal untuk menyusun kebijakan PRB di tingkat Desa atau Kelurahan.
 - b. Adanya upaya-upaya awal untuk membentuk tim relawan PB Desa/Kelurahan.
 - c. Adanya upaya-upaya awal untuk membentuk forum PRB yang beranggotakan wakil-wakil dari masyarakat.
 - d. Adanya upaya-upaya awal untuk membentuk tim relawan PB Desa/Kelurahan.
 - e. Adanya upaya-upaya awal untuk mengadakan pengkajian risiko, manajemen risiko dan pengurangan kerentanan.
 - f. Adanya upaya-upaya awal untuk meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan serta tanggap bencana.

B. Kajian Keislaman

1. Teori Dakwah

Secara Etimologi (Lughatan) Dakwah berasal dari basa arab **دعوة** dari asal kata **يدعو, دعاً**.¹³ Sedangkan secara terminologi, dakwah adalah menyeru manusia untuk menuju

¹³ Dalinur. M. Nur Dakwah Teori, Devinisi Dan Macamnya (Palembang, 2011) hal 135

kepada kebaikan dan petunjuk, memerintahkan kepada kebaikan dan melarang perbuatan keburukan(munkar) agar manusia berhasil mendapat kebahagiaan kehidupan dunia akhirat.¹⁴

Tiga macam dakwah menurut Syech Ali Mahfudz yaitu: (1) Seruan bisa dikatakan dari kalangan umat Nabi Muhammad untuk umat-umat lain dalam menuju ke agama Islam. Adalah merupakan kewajiban bagi umat Nabi Muhammad untuk melakukan dakwah atau ajakan kepada umat manusia lain dalam menuju ke Agama Islam, apabila mereka merespon dengan masuk ke dalam Agama Islam, maka umat Nabi Muhammad juga harus menyuruh mereka melakukan perbuatan yang baik dan melarang dalam melakukan perbuatan yang buruk atau biasanya disebut munkar. (2) Seruan atau dakwah yang dilakukan antar umat muslim dengan umat muslim lainnya. Mengenai hal ini yang dimaksud umat muslim dengan umat muslim lainnya adalah saling memberikan nasehat, saling mengingatkan untuk berbuat kebaikan dan melarang dalam hal keburukan. (3) dakwah antara individu dengan individu lainnya melakukan keburukan atau munkar, maka harus berdakwah dengan mencegahnya untuk berbuat keburukan dan memintanya dalam melakukan kebaikan.¹⁵

2. Fenomena Bencana Alam Menurut Pandangan Islam

Laut yang memberi banyak manfaat kepada manusia ternyata juga berpotensi sebagai ancaman kepada manusia berbentuk bencana alam yang sangat mengerikan. Informasi seperti ini bukan hanya kita temukan didalam Al-Quran,

¹⁴ Skripsi Afra Widiyanti yang dikutip dari (Muhammad agus Mushodiq)"*Konsep Dakwah Nir-Radikalisme Perspektif Syaikh Ali Mahfudz*" Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan, hal 80

¹⁵ Skripsi Afra widiyanti yang dikutip dari (Muhamad Agus Mushodiq), "*Konsep Dakwah Nir-Radikalisme Perspektif Syaikh Ali Mahfudz*", Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan, hal 80

namun banyak juga kejadian yang terjadi di depan kita berupa fenomena-fenomena di belahan dunia, mulai dari badai, gelombang laut, tsunami dsb. Yang menerpa pemukiman-pemukiman di pesisir pantai. Terjadinya fenomena alam yang mengakibatkan terjadinya kerusakan daerah pesisir merupakan abrasi pantai, dimana bencana tersebut merupakan ujian terhadap manusia dan/atau sebuah pertanda kekuasaan Allah.

Sangat menakjubkan bahwa Al-Quran yang diturunkan ditengah padang pasir, juga berbicara banyak tentang laut. Meskipun tidak ada satupun riwayat yang menerangkan bahwa Al-Quran di turunkan ditengah laut. Meskipun Seperti itu, sangat jelas di dalam Al-Quran yang membicarakan antara hubungan manusia dengan eksistensi laut. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan laut sangat penting bagi kehidupan manusia. Tidak hanya sebagai penunjuk kekuasaan Allah, namun laut juga memberikan pengaruh besar terhadap keberlangsungan hidup manusia dimuka bumi, salah satu fungsi adalah sebagai sarana Transportasi, wisata bahari, penyedia sumber protein, sumber energi pembangkit listrik dan energi, penyedia komoditas yang bisa diperoleh dari laut, bahkan menjadi media inspirasi dalam banyak hal.

Berikut ayat Al-Qur'an yang menjelaskan terkait fenomena bencana alam yang merupakan suatu ujian dari tuhan:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ أُولَئِكَ
عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ (Al-Baqarah 155-57)

Artinya : “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepada kalian dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (yaitu) orang-orang yang apabila

ditimpa musibah, mereka mengucapkan, "Inna lillahi wainna ilaihi raji'un." Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk."

ditimpa musibah, mereka mengucapkan, "Inna lillahi wainna ilaihi raji'un." Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

Allah Subhanahu wa Ta'ala memberitahukan bahwa Dia pasti menimpakan cobaan kepada hamba-hamba-Nya, yakni melatih dan menguji mereka. Seperti yang disebutkan di dalam firman lainnya, yaitu:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجَاهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوًا أَخْبَارَكُمْ

Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kalian agar Kami mengetahui (supaya nyata) orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kalian; dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwal kalian. (Muhammad: 31)

Adakalanya Allah Subhanahu wa Ta'ala mengujinya dengan kesenangan dan adakalanya mengujinya dengan kesengsaraan berupa rasa takut dan rasa lapar, seperti yang disebutkan di dalam firman-Nya:

فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ

Karena itu, Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan. (An-Nahl: 112)

Di dalam surat ini Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

{بَشِيءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ}

dengan sedikit ketakutan dan kelaparan. (Al-Baqarah: 155)

Yang dimaksud dengan sesuatu ialah sedikit.

Sedangkan firman-Nya:

{وَتَقْصِ مِنَ الْأَمْوَالِ}

dan kekurangan harta. (Al-Baqarah: 155)

Yakni lenyapnya sebagian harta.

{وَالْأَنْفُسِ}

dan kekurangan jiwa. (Al-Baqarah: 155)

Yaitu dengan meninggalnya teman-teman, kaum kerabat, dan kekasih-kekasih.

{وَالشَّمْرَاتِ}

dan kekurangan buah-buahan. (Al-Baqarah: 155)

Yakni kebun dan lahan pertanian tanamannya tidak menghasilkan buahnya sebagaimana kebiasaannya (menurun produksinya). Sebagian ulama Salaf mengatakan bahwa sebagian pohon kurma sering tidak berbuah; hal ini dan yang semisal dengannya merupakan suatu cobaan yang ditimpakan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala kepada hamba-hamba-Nya. Barang siapa yang sabar, maka ia mendapat pahala; dan barang siapa tidak sabar, maka azab-Nya akan menyimpannya. Karena itulah, maka di penghujung ayat ini disebutkan:

{وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ}

Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (Al-Baqarah: 155)

Salah seorang Mufassirin meriwayatkan bahwa makna yang dimaksud dengan al-khauf ialah takut kepada Allah, al-ju'u ialah puasa bulan Ramadan, naqsul amwal ialah zakat harta

benda, al-anfus ialah berbagai macam sakit, dan samarat ialah anak-anak. Akan tetapi, pendapat ini masih perlu dipertimbangkan.

Kemudian Allah menerangkan bahwa orang-orang yang sabar yang mendapat pahala dari Allah ialah mereka yang disebutkan di dalam firman berikut:

{الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ}

(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan inna lillahi wa inna ilaihi raji'un. (Al-Baqarah: 156)

Yakni mereka menghibur dirinya dengan mengucapkan kalimat tersebut manakala mereka tertimpa musibah, dan mereka yakin bahwa diri mereka adalah milik Allah. Dia memberlakukan terhadap hamba-hamba-Nya menurut apa yang Dia kehendaki. Mereka meyakini bahwa Allah tidak akan menyia-nyiakan pahala di sisi-Nya seberat biji sawi pun kelak di hari kiamat. Maka ucapan ini menanamkan di dalam hati mereka suatu pengakuan yang menyatakan bahwa diri mereka adalah hamba-hamba-Nya dan mereka pasti akan kembali kepada-Nya di hari akhirat nanti. Karena itulah maka Allah Subhanahu wa Ta'ala memberita-hukan tentang pahala yang akan diberikan-Nya kepada mereka sebagai imbalan dari hal tersebut melalui firman-Nya:

{أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ}

Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhannya. (Al-Baqarah: 157)

Maksudnya, mendapat pujian dari Allah Subhanahu wa Ta'ala Sedangkan menurut Sa'id ibnu Jubair, yang dimaksud ialah aman dari siksa Allah.

Firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:

{وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ}

Dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.
(Al-Baqarah: 157)

Amirul Muminin Umar ibnul Khattab Radhiyallahu Anhu pernah mengatakan bahwa sebaik-baik kedua jenis pahala ialah yang disebutkan di dalam firman-Nya: Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhannya. (Al-Baqarah: 157) Kedua jenis pahala tersebut adalah berkah dan rahmat yang sempurna. Dan apa yang disebutkan oleh firman-Nya: Dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. (Al-Baqarah: 157) adalah pahala tambahannya, yang ditambahkan kepada salah satu dari kedua sisi timbangan hingga beratnya bertambah. Demikian pula keadaan mereka; mereka diberi pahala yang setimpal berikut tambahannya.

Sehubungan dengan pahala membaca istirja' di saat tertimpa musibah, banyak hadis-hadis yang menerangkannya. Yang dimaksud dengan istirja' ialah ucapan Inna lillahi wainna ilaihi raji'un (Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan hanya kepada-Nyalah kita semua dikembalikan).

Antara lain ialah apa yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad yang mengatakan:

حَدَّثَنَا يُونُسُ، حَدَّثَنَا لَيْثٌ -يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ- عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَسَمَةَ بْنِ الْهَادِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنِ الْمُطَّلِبِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: أَتَانِي أَبُو سَلَمَةَ يَوْمًا مِنْ عَبْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: لَقَدْ سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلًا سُرَّرْتُ بِهِ. قَالَ: "لَا يُصِيبُ أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ مُصِيبَةٌ فَيَسْتَرْجِعُ عِنْدَ مُصِيبَتِهِ، ثُمَّ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اجْرِنِي فِي مُصِيبَتِي وَاخْلَفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا، إِلَّا فَعَلَ ذَلِكَ بِهِ". قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: فَحَفِظْتُ ذَلِكَ مِنْهُ، فَلَمَّا تُوَفِّيَ أَبُو سَلَمَةَ اسْتَرْجَعْتُ وَقُلْتُ: اللَّهُمَّ اجْرِنِي فِي مُصِيبَتِي وَاخْلَفْ لِي خَيْرًا مِنْهُ، ثُمَّ رَجَعْتُ إِلَى نَفْسِي. قُلْتُ: مِنْ أَيْنَ لِي خَيْرٌ مِنْ أَبِي سَلَمَةَ؟ فَلَمَّا انْقَضَتْ عِدَّتِي

اسْتَأْذَنَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَأَنَا أَدْبَعُ إِهَابًا لِي -فَعَسَلْتُ بِيَدِي مِنَ الْفَرْطِ وَأَذْنْتُ لَهُ، فَوَضَعَتْ لَهُ وَسَادَةَ أَدَمٍ حَشْوُهَا لَيْفٌ، فَقَعَدَ عَلَيْهَا، فَحَطَّبَنِي إِلَى نَفْسِي، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ مَقَالَتِهِ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا بِي إِلَّا يَكُونُ بِكَ الرَّغْبَةُ، وَلَكِنِّي امْرَأَةٌ، فِي غَيْرَةِ شَدِيدَةٍ، فَأَخَافُ أَنْ تَرَى مِنِّي شَيْئًا يُعَذِّبُنِي اللَّهُ بِهِ، وَأَنَا امْرَأَةٌ قَدْ دَخَلْتُ فِي السِّنِّ، وَأَنَا ذَاتُ عِيَالٍ، فَقَالَ: "أَمَا مَا ذَكَرْتِ مِنَ الْغَيْرَةِ فَسَوْفَ يُذْهِبُهَا اللَّهُ، عَزَّ وَجَلَّ عَنْكَ. وَأَمَا مَا ذَكَرْتِ مِنَ السِّنِّ فَقَدْ أَصَابَنِي مِثْلُ الَّذِي أَصَابَكَ، وَأَمَا مَا ذَكَرْتِ مِنَ الْعِيَالِ فَإِنَّمَا عِيَالُكَ عِيَالِي". قَالَتْ: فَقَدْ سَلِمْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَتَرَوَجَّهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ بَعْدُ: أَبْدَلَنِي اللَّهُ بِأَبِي سَلَمَةَ خَيْرًا مِنْهُ، رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

telah menceritakan kepada kami Yunus ibnu Muhammad, telah menceritakan kepada kami Lais (yakni Ibnu Sa'd), dari Yazid ibnu Abdullah, telah menceritakan kepada kami Usamah ibnul Had, dari Amr ibnu Abu Amr, dari Al-Muttalib, dari Ummu Salamah yang menceritakan bahwa pada suatu hari Abu Salamah datang kepadanya sepulang dari Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam Lalu Abu Salamah berkata, "Aku telah mendengar langsung dari Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam suatu ucapan yang membuat hatiku gembira karenanya." Beliau Shalallahu'alaihi Wasallam telah bersabda: Tidak sekali-kali seorang muslim tertimpa suatu musibah, lalu ia membaca istirja' ketika musibah menimpanya, kemudian mengucapkan, "Ya Allah, berilah daku pahala dalam musibahku ini, dan gantikanlah buatku yang lebih baik daripadanya," melainkan diberlakukan kepadanya apa yang dimintanya itu. Ummu Salamah melanjutkan kisahnya, "Maka aku hafal doa tersebut darinya. Ketika Abu Salamah meninggal dunia, maka aku ber-istirja'" dan kuucapkan pula, 'Ya Allah, berilah daku pahala dalam musibahku ini, dan berilah daku ganti yang lebih baik daripada dia.' Kemudian aku berkata kepada diriku sendiri, 'Dari manakah aku mendapatkan suami yang lebih baik daripada Abu Salamah?' Tatkala masa idahku habis, Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam meminta izin untuk menemuiku; ketika itu aku sedang menyamak selebar

kulit milikku. Maka aku mencuci kedua tanganku dari cairan qaraz (bahan penyamak), dan aku izinkan beliau Shalallahu'alaihi Wasallam masuk, lalu aku letakkan sebuah bantal kulit yang berisikan sabut, kemudian Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam duduk di atasnya dan mulailah beliau Shalallahu'alaihi Wasallam melamarku. Setelah Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam selesai dari ucapannya, aku berkata, 'Wahai Rasulullah, aku tidak menyangka kalau engkau mempunyai hasrat kepada diriku, sedangkan diriku ini adalah seorang wanita yang sangat pencemburu, maka aku merasa khawatir bila kelak engkau akan melihat dari diriku sesuatu hal yang menyebabkan Allah akan mengazabku karenanya. Aku juga seorang wanita yang sudah berumur serta mempunyai banyak tanggungan anak-anak.' Maka Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda, 'Adapun mengenai cemburu yang kamu sebutkan, mudah-mudahan Allah Subhanahu wa Ta'ala akan melenyapkannya dari dirimu. Dan mengenai usia yang telah kamu sebutkan, sesungguhnya aku pun mengalami hal yang sama seperti yang kamu alami (berusia lanjut). Dan mengenai anak-anak yang kamu sebutkan tadi, sesungguhnya anak-anak tanggunganmu itu nanti akan menjadi tanggunganmu pula.'" Ummu Salamah melanjutkan kisahnya, "Maka aku memasrahkan diriku kepada Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam" Kemudian Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam mengawininya. Sesudah itu Ummu Salamah mengatakan, "Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menggantikan Abu Salamah dengan orang yang lebih baik daripada dirinya, yaitu Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam"

Di dalam kitab Sahih Muslim disebutkan dari Ummu Salamah. Ia mengatakan bahwa ia pernah mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

سَلَمَةُ قَالَتْ كَمَا أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْلَفَ اللَّهُ لِي خَيْرًا مِنْهُ:
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Tidak sekali-kali seorang hamba tertimpa musibah, lalu ia mengucapkan, "Inna lillahi wainna ilaihi raji'un (Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya kami hanya kepada-Nyalah dikembalikan). Ya Allah, berilah daku pahala dalam musibahku ini, dan gantikanlah kepadaku yang lebih baik daripadanya," melainkan Allah akan memberinya pahala dalam musibahnya itu dan menggantikan kepadanya apa yang lebih baik daripadanya. Ummu Salamah melanjutkan kisahnya, "Ketika Abu Salamah meninggal dunia, aku mengucapkan doa seperti yang diperintahkan oleh Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam itu. Maka Allah memberikan gantinya kepadaku dengan yang lebih baik daripada Abu Salamah, yaitu Rasulullah Shalallahu'alaihi Wasallam sendiri."

قَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ، وَعَبَادُ بْنُ عَبَّادٍ قَالَا حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِي هِشَامٍ، حَدَّثَنَا عَبَادُ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ أُمِّهِ، عَنْ فَاطِمَةَ ابْنَةِ الْحُسَيْنِ، عَنْ أَبِيهَا الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَا مِنْ مُسْلِمٍ وَلَا مُسْلِمَةٍ يُصَابُ بِمُصِيبَةٍ فَيَذْكُرُهَا وَإِنْ طَالَ عَهْدُهَا -وَقَالَ عَبَّادٌ: قَدَّمَ عَهْدَهَا- فَيُحَدِّثُ لِذَلِكَ "اسْتَرْجَاعًا، إِلَّا جَدَّدَ اللَّهُ لَهُ عِنْدَ ذَلِكَ فَأَعْطَاهُ مِثْلَ أَجْرِهَا يَوْمَ أُصِيبَ"

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Yazid dan Abbad ibnu Abbad. Keduanya mengatakan, telah menceritakan kepada kami ibnu Abu Hisyam, telah menceritakan kepada kami Abbad ibnu Ziad, dari ibunya, dari Fatimah bintil Husain, dari ayahnya Al-Husain ibnu Ali, dari Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam yang telah bersabda: Tidak sekali-kali seorang lelaki atau perempuan muslim tertimpa suatu musibah, lalu ia mengingatnya, sekalipun waktunya telah berlalu —Abbad mengatakan, "Sekalipun waktunya telah silam"—, kemudian ingatannya itu menggerakkannya untuk membaca istirja', melainkan Allah memperbarui untuknya saat itu dan memberikan kepadanya pahala yang semisal dengan pahala ketika di hari ia tertimpa musibah.

Hadis yang sama diriwayatkan pula oleh Ibnu Majah di dalam kitab sunannya, dari Abu Bakar ibnu Abu Syaibah, dari

Waki', dari Hisyam ibnu Ziad, dari ibunya, dari Fatimah binti Husain, dari ayah-nya. Ismail ibnu Ulayyah dan Yazid ibnu Harun telah meriwayatkan pula hadis yang sama, dari Hisyam ibnu Ziad, dari ibunya, dari Fatimah, dari ayahnya.

قَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ السَّالِحِيُّ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي سِنَانٍ قَالَ: دَفَنْتُ ابْنًا لِي، فَإِنِّي لَفِي الْقَبْرِ إِذْ أَخَذَ بِيَدِي أَبُو طَلْحَةَ -يَعْنِي الْخَوْلَانِي- فَأَخْرَجَنِي، وَقَالَ لِي: أَلَا أَبَشِّرُكَ؟ قُلْتُ: بَلَى. قَالَ: حَدَّثَنِي الضَّحَّاكُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَزْرَبَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "قَالَ اللَّهُ: يَا مَلِكُ الْمَوْتِ، قَبِضْتَ وَلَدَ عَبْدِي؟ قَبِضْتَ فُرَّةَ عَيْنِهِ وَتَمْرَةَ فُرَادِهِ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَمَا قَالَ؟ قَالَ: حَمْدِكَ وَاسْتَرْجَعُ، قَالَ: ابْنُو لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ، وَاسْمُوهَ بَيْتَ الْحَمْدِ".

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Yahya ibnu Ishaq As-Sailahini, telah menceritakan kepada kami Hammad ibnu Samalah, dari Abu Sinan yang menceritakan, "Aku baru menguburkan salah seorang anakku yang meninggal dunia. Ketika aku masih berada di pekuburan, tiba-tiba tanganku dipegang oleh Abu Talhah Al-Aulani, lalu ia mengeluarkan aku dari pekuburan itu dan berkata kepadaku, 'Maukah engkau aku sampaikan berita gembira kepadamu?' Aku menjawab, 'Tentu saja mau.'" Abu Talhah mengatakan bahwa telah menceritakan kepadanya Ad-Dahhak ibnu Abdur Rahman ibnu Auzab, dari Abu Musa yang mengatakan bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam pernah bersabda: Allah berfirman, "Hai malaikat maut, engkau telah mencabut anak hamba-Ku, engkau telah mencabut nyawa penyejuk mata dan buah hatinya!" Malaikat maut menjawab, "Ya." Allah Subhanahu wa Ta'ala bertanya, "Lalu apa yang dikatakannya?" Malaikat maut menjawab, "Dia memuji dan ber-istirja' kepada-Mu." Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman, "Bangunkanlah buatnya sebuah gedung di dalam surga dan namailah gedung itu dengan sebutan Baitul Hamdi (rumah pujian)."

Kemudian Imam Ahmad meriwayatkannya pula dari Ali ibnu Ishaq, dari Abdullah ibnul Mubarak, lalu ia

mengetengahkannya. Hal yang sama telah diriwayatkan pula oleh Imam Turmuzi, dari Suwaid ibnu Nasr, dari Ibnul Mubarrak. Imam Turmuzi mengatakan bahwa predikat hadis ini hasan garib. Nama asli Abu Sinan ialah Isa ibnu Sinan.¹⁶

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa kerusakan yang terjadi salah satunya adalah ulah manusianya sendiri, seperti misalnya yang terjadi Desa Tlonto Raja ini terjadinya abrasi tidak lain karena ulah manusianya yang terus melakukan aktivitas menambang pasir. Dalam hal ini mungkin masyarakat belum banyak mengetahui terkait adanya informasi yang datangnnya dari Al-Quran bahwa setiap fenomena alam yang terjadi diakibatkan oleh ulah tangan manusianya sendiri. Dari sini kita ketahui bahwa masyarakat Pesisir Desa Tlonto Raja kurang dalam Edukasi perawatan lingkungan, yang mana nantinya akan disisipkan ajaran-ajaran keislaman supaya banyak diserap oleh masyarakat.

C. Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian yang sedang Dikaji

¹⁶ Al-Imam Abul fidla isma'il ibnu katsir Ad-dimasyqi kitab ibnu katsir JUZ 2(Bandung 2002) hal 51-59

Judul	Permasalahan Abrasi di Wilayah Pesisir kab.Indramayu	Identifikasi kawasan rentan terhadap abrasi dipesisir Kabupaten tuban	Studi analisis faktor penyebab dan penanganan abrasi pantai di wilayah pesisir Aceh barat	Penguatan kapasitas masyarakat dalam upaya mitigasi dampak Abrasi di Desa Tlonto Raja, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan
Peneliti Dan Lembaga	Suryana Prawiradisastra (Jurnal Alami: Air, lahan, Lingkungan, dan mitigasi Bencana)	<i>Veranita Hadyanti Utami, Adjie Pamungkas (Jurnal Teknik ITS) Institut Teknologi Sepuluh Nopember</i>	Munandar Munandar, Ika Kusumawati (Jurnal Perikanan Tropis) 2017	Moh. Nurul Ilmi Quraysyi(B7 2218077) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Tema Problem	Analisis Permasalahan Pesisir Wilayah	Penataan wilayah rawan Abrasi Di Kabupaten	Perubahan Abrasi pantai yang terjadi di	Terjadinya Abrasi di Dusun Oro Timur, Desa

	Indramayu.	Tuban	Aceh Barat	Tlonto Raja.
Sasaran/subjek	Masyarakat Wilayah Pesisir Indramayu.	Masyarakat daerah Pesisir Kabupaten Tuban	Masyarakat Daerah Pesisir Aceh Barat	Masyarakat Dusun Oro Timur, daerah pesisir
Pendekatan	Kualitatif	Kualitatif	Kuantitatif	PAR
Proses Program	Survey analitik	Deskriptif Survey	Analisis deskriptif	Wawancara langsung, Terjun lapangan, Transekt Lokasi
Hasil	Kabupaten Indramayu Merupakan Kabupaten dengan pesisir paling panjang se Jawa Barat, dibagian Utara kurang lebih 155,5KM	Adanya abrasi menyebabkan terjadinya menghambatan pembangunan dan pengembangan kawasan ekonomi di pesisir Kabupaten Tuban. Kawasan pesisir	Hasil Analisi data angin pada bulan Mei 2016 menunjukkan arah angin berasal dari barat laut, menuju daratan yang memiliki nilai tersesar yaitu 48%	Terdapat permasalahan terkait adanya penambangan pasir secara liar Di Dusun Oro Timur, antara lain adanya abrasi di daerah pesisir yang mengakibatkan maraknya kerusakan infrastruktur, dan juga

	<p>. Disepanjang garis pantai ini banyak aktivitas seperti kilang minyak balongan, serta pergerakan lalu lintas jakarta-Surabaya.</p>	<p>pantai tuban direncanakan akan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di Daerah Jawa Timur.</p>	<p>dengan kecepatan angin 4-7 knots. Kondisi tersebut menunjukkan keadaan normal yang tidak mengakibatkan terjadinya abrasi besar.</p>	<p>menurunnya angka kesehatan di kalangan masyarakat Dusun oro Timur (daerah pesisir)</p>
--	---	---	--	---

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis Pendekatan Dan Penelitian

Tema penelitian saat sekarang ini penulis meneliti persoalan lingkungan, maka proses penelitian riset aksi di Desa Tlonto Raja ini penulis memakai metode pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Penulis sengaja memakai metode pendekatan ini karena dianggap mampu oleh penulis dalam menjalin kerjasama bersama masyarakat dalam memecahkan problem yang terjadi. Pada saat turun lapangan masyarakat bisa diajak kerja sama dalam agenda FGD, merumuskan masalah, merancang program, melaksanakan aksi, serta melakukan monitoring dan evaluasi

Pada dasarnya PAR merupakan penelitian yang secara aktif melibatkan semua pihak-pihak yang relevan (Stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.¹⁷

Secara garis besar PAR merupakan penelitian yang secara penuh melibatkan peran masyarakat dalam menuju perubahan yang akan terjadi, jadi dalam hal ini kitahanya jembatan penyambung bagi keinginan masyarakat, atau sebagai fasilitator dalam kebutuhan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh masyarakat itu sendiri

Pendekatan PAR merupakan teknik untuk menumbuhkan semangat masyarakat dalam bekerja sama, serta program berbagai kegiatan masyarakat. Teknik PRA terdiri dari serangkaian kegiatan yang mengarah pada pembelajaran bersama antara warga lokal dengan out-sider. Ada lima prinsip PRA, yaitu:

¹⁷ Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat*. Hal 91.

- a. Partisipasi. PRA mengandalkan pada partisipasi masyarakat, dimana metode diDesain agar memapukan warga setempat untuk terlibat, tidak hanya sebagai partner dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi.
- b. Fleksibilitas. Kombinasi teknik yang dipakai disusun berdasarkan kondisi yang ada misalnya jumlah dan keahlian dari tim PRA, keberadaan waktu dan sumber daya, topic dan lokasi pekerjaan.
- c. Kerja kelompok (*teamwork*). Umumnya, PRA lebih baik dilaksanakan oleh kelompok lokal dan sedikit kehadiran orang luar, representasi wanita yang signifikan, kombinasi dari para ahli sektoral dan ilmuwan sosial yang relevan dengan topic.
- d. Pengacuhan optimal. Agar efisien dalam waktu dan dana, PRA ditujukan mengumpulkan informasi secukupnya untuk menghasilkan rekomendasi dan keputusan.
- e. Sistematis. Pengumpulan data PRA dengan sendirinya kondusif bagi analisis statistik, sehingga langkah-langkah alternative telah disusun untuk menjamin reabilitas dan validitas temuan.¹⁸

B. Prosedur Penelitian

No	Prosedur Penelitian
1	Pemetaan (Memahami karakter Masyarakat)
2	FGD Bersama Masyarakat
3	Menentukan Pohon masalah Desa Tlonto Raja
4	Melakukan Analisis Permasalahan

¹⁸ Masykuri Bakri, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA DAN PRA*. (Surabaya: Visipress Media, 2011). Hal 25-26.

5	Membentuk Pohon harapan bersama Masyarakat
6	Membentuk program lingkungan aman dari Abrasi
7	Evaluasi

C. Subjek Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Tlonto Raja yang bertempat tinggal di daerah Pesisir. Dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang terjadi pada kawasan tersebut, dan juga dapat menyebabkan terjadinya Abrasi pada lingkungan tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis perlu memilih teknik sesuai kebutuhan, sehingga dapat memperoleh data yang bagus dan maksimal. Maka dari itu teknik yang harus dipakai sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu wujud dari komunikasi interpersonal dimana merupakan suatu bentuk komunikasi yang langsung tanpa perantara media antar individu, dalam hal ini peran sebagai pembicara dan pendengar dilakukan secara bergantian, serta sering kali peran itu menyatu.¹⁹ Teknik wawancara ini sering digunakan para peneliti, untuk menemukan data yang relevan. Tujuan penulis menggunakan teknik ini untuk menentukan permasalahan secara lebih luas dimana selain mewawancarai masyarakat penulis juga bertanya terkait keinginan dan harapan masyarakat terkait permasalahan yang ada. Selain itu penulis

¹⁹

<https://psikologi.fisip-unmul.ac.id/main/wp-content/uploads/2016/06/Wawancara.pdf>

menggunakan teknik wawancara karena dianggap mampu dalam mencari data yang dibutuhkan dalam penyusunan proposal ini.

b. FGD

FGD adalah suatu teknik pengumpulan data yang dapat memenuhi tujuan penelitian dan berbagai karakteristiknya, FGD adalah suatu teknik yang digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial untuk mengumpulkan data kualitatif.²⁰ Forum Group Discussion (FGD) bisa diartikan dengan adanya sebuah forum diskusi yang melibatkan masyarakat dan juga FGD ini dilakukan secara terstruktur dengan sistematis, sehingga dengan adanya FGD ini masyarakat lebih terbuka terkait pemaparan adanya permasalahan dalam wilayah tersebut. Kegiatan FGD ini melibatkan masyarakat yang terdampak adanya abrasi, dan pelaku penambangan pasir, serta tokoh masyarakat sebagai penengah dalam melakukan FGD tersebut.

c. Pemetaan Partisipatif

Metode pemetaan partisipatif sebenarnya sudah mulai dikembangkan sejak tahun 1980 (Wibowo, 2020). Melalui pemetaan partisipatif, masyarakat diajak untuk ikut serta secara aktif untuk memetakan kondisi daerah, menggali potensi dan daerahnya sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang daerahnya.²¹

²⁰ Ummu Hanni Hayati, Skripsi, "*Pengaruh Metode Focus Group Discussion Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Sosial Peserta Didik Pada Materi Pencemaran Lingkungan*", Biologi, 2020

²¹ Agnesia Putri Kurnianingtyas, Ratna Ayu Permatasari Arief Rahman, "Pemetaan Partisipatif Potensi Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang", *Jurnal Tematik*, Vol 3, No.2, Desember 2021, 214–219

Pemetaan Partisipatif ini bisa diartikan suatu metode pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku dari pemetaan wilayahnya. Seperti di Desa Tlonto Raja daerah pesisir terlebih dahulu memberikan suatu pandangannya terhadap penulis sehingga penulis mengetahui batasan-batasan wilayah rawan bencana

d. Transektoral

Transect merupakan teknik untuk memfasilitasi masyarakat dalam pengamatan langsung lingkungan dan keadaan sumberdaya-sumberdaya dengan cara berjalan menelusuri wilayah Kampung Demak.²²

Transektoral ini bisa diartikan sebagai langkah pengamatan langsung dari penulis, namun hal ini penulis masih didampingi masyarakat setempat untuk menelusuri wilayah rawan bencana, sehingga penulis mengetahui tempat yang sangat berpotensi untuk terjadi abrasi yang besar.

E. Teknik Validasi Data

Di dalam teknik validasi data penulis juga memakai prinsip-prinsip PAR, teknik validasi data memiliki tujuan untuk menguji data hasil yang diperoleh, apakah sudah benar dan akurat, ataukah masih kurang akurat. Hal ini bertujuan supaya penelitian yang akan dimasukkan dalam laporan benar adanya, dan tidak ada penyimpangan data dari karya tulis yang di ciptakan. Sehingga hasil laporan penelitian riset aksi dan pendampingan masyarakat benar-benar menjadi karya tulis yang utuh. Murni serta jelas sumber data yang diperoleh. Proses validasi data, penulis menggunakan trigulasi, dalam

²² <https://digilib.uinsby.ac.id/2973/2/Bab%201.pdf>

modul PAR dijelaskan bahwa trigulasi merupakan sistem untuk *cross check* hasil data, supaya memperoleh hasil yang akurat.

F. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data merupakan suatu proses menyesuaikan data yang telah dihasilkan oleh penulis dan dimana kemudian dianalisis secara bersamaan oleh penulis dan juga masyarakat lokal, tujuan dari teknik analisa data guna untuk mengetahui masalah yang terjadi dikawasan tersebut pada saat ini. Hal ini tentu diperlukan teknik analisa PRA, Seperti berikut;

a. Diagram Ven

Diagram ven ini untuk mengetahui ketrkaitan masyarakat dengan lembaga atau stakeholder yang terdapat pada masyarakat. Diagram ven ini memberikan fasilitas terhadap masyarakat dalam mengidentifikasi pihak yang berda di Desa, dan juga menganalisis dan mengkaji peran, kepentingannya untuk masyarakat, dan juga keuntungan yang diperoleh untuk masyarakat.

b. Kalender Musim

Kalender musim merupakan bagian dari teknik PRA yang dipakai supaya mengetahui dan memahami kegiatan masyarakat, masalah yang terjadi dimasyarakat, dan kesempatan dalam siklus tahun. Seperti kegiatan yang kerap kali dilakukan masyarakat sepanjang tahun atau musim. Pengkajian ini penting dilakukan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang terjadi di masyarakat, serta masalah-masalah dan juga solusi untuk menyelesaikannya. Dalam kalender musim ini menjelaskan tentang siklus kegiatan masyarakat selama satu tahun atau satu musim.

c. Analisis Time line

Dalam teknik ini ialah merupakan teknik penggalan/penelusuran sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang terjadi pada alur waktu tertentu. Teknik ini bisa menggali perubahan yang terjadi, masalah-masalah dan cara menyelesaikannya. Analisis time line merupakan tehnik penelusuran sejarah, hal ini sangat penting untuk menggali data supaya dapat menyelesaikan masalahnya.

d. Pohon Masalah Dan Pohon harapan

merupakan teknik menggali terkait penyebab terjadinya masalah dan dampak terjadinya masalah, serta inti masalahnya, penyebab dan dampak dirumuskan bersama masyarakat. Pohon masalah akan memudahkan masyarakat dalam memahami masalah atau problem yang sedang dihadapi masyarakat. Setelah merumuskan pohon masalah, langkah selanjutnya adalah membuat pohon harapan, pohon harapan ini dibentuk positif dari pohon masalah.

Adanya pohon masalah dan pohon harapan adalah untuk mempermudah masyarakat dalam memahami permasalahan yang telah dikaji bersama, dimana kemudian setelah mengetahui sisi negatif atau yang disebut sebagai pohon masalah, kemudian merumuskan yang namanya pohon harapan, dimana pohon harapan ini merupakan bentuk positif atau keterbalikan dari pohon masalah.

G. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		1	2	3	4	5
1	Observasi Lapangan	*				
2	Perizinan Lapangan	*				
Proses Pendampingan						
3	Inkulturas		*			
	Penggalian data		*			
	Perumusan masalah		*			
	Merancang program aksi			*	*	
	Pelaksanaan aksi			*	*	
4	Monitoring Dan Evaluasi				*	*
Pelaporan						
5	A. Bimbingan	*	*	*	*	*
	B. Skripsi					*

BAB IV PROFIL DESA TLONTO RAJA



Gambar 4.1 Kantor Pemerintah Desa Tlonto Raja

A. Sejarah Desa

Desa Tlonto Raja mempunyai dua versi dalam pandangan sejarah, seorang petuah Desa Tlonto Raja (Sarmadin) menceritakan bahwa Desa Tlonto Raja berasal dari bahasa Klontah dan Raja (Klontah Ben Rajeh-Madura Red.), yang mengandung arti, klontah adalah kabar, sedangkan Raja memiliki arti besar, jikalau disambung kedua kata tersebut memiliki arti Berita Besar. Di zaman dulu saat Desa Tlonto Raja sering di singgahi oleh para raja Pamekasan dari kadipaten Pamekasan, umumnya para raja tersebut bekunjung ke Desa guna menelisik sejauh mana kemakmuran masyarakat yang berada di Desa Tlonto Raja. Pada satu hari tepatnya di perkampungan yang sekarang bernama Tlonto Raja sang raja tertarik kepada bunga Desa sehingga terjalinlah pernikahan raja dengan bunga Desa. Karena terjalin pernikahan antara raja dan bunga Desa, sehingga kabar tersebut akhirnya tersebar ke seluruh wilayah kadipaten dan lambat laun berita ini semakin lama semakin meluas dalam bahasa madura disebut Klonta rajeh(berita besar) namun petuah Desa tersebut menyederhanakan bahasa tersebut menjadi Tlonto Raja.

Menurut sumber lain, nama Desa Tlonto Raja berasal dari kata Tlonto (batu) Dan Raja (besar) apabila digabungkan menjadi batu besar. Batu besar tersebut merupakan tempat pertapaan orang-orang terdahulu, termasuk juga para Raja yang singgah tersebut.

Kepala Desa Tlonto Raja dari masa ke masa semenjak berdirinya Desa Tlonto Raja adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Nama Kepala Desa Tlonto Raja

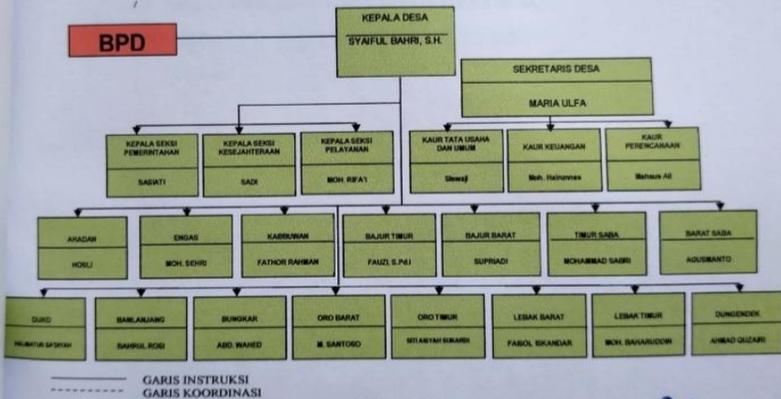
NO.	N A M A	MASA JABATAN	KETERANGAN
1	Endeng		Petinggi
2	Siswanto		Petinggi
3	Drs. Muhammad Salehoddin	1999 – 2007	Kepala Desa
4	Didi Darnadi, S.T	2007 – 2019	Kepala Desa
5	Syaiful Bahri, S.H.	2019 – 2025	Kepala Desa

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



PEMERINTAH KABUPATEN PAMEKASAN
KECAMATAN PASEAN
KEPALA DESA TLONTORAJA
Alamat: Jl. Raya Pasean -Waru Kecamatan Pasean Kode Pos. 69356

STRUKTUR DESA TLONTO RAJA



----- GARIS INSTRUKSI
----- GARIS KOORDINASI

Mengetahui

Camat Pasean

Kepala Desa Tlonto Raja

KEPALA DESA TLONTO RAJA
SYAIFUL BAHRI, S.H.

AMIRUL YUSUF, SH
NIP. 19690101 199803 1 019

Gambar 4.2 Struktur Pemerintah Desa Tlonto Raja

Pemerintah Desa Tlonto Raja Masa Bakti 2020-2024, merupakan perangkat Desa yang kelima dari mulai berdirinya Desa Tlonto Raja. Dan Bapak Syaiful Bahri, S.H terpilih dalam menjabat kepala Desa Tlonto Raja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

B. Demografi

Pentingnya memahami kondisi Desa untuk mengetahui keterkaitan perencanaan dengan muatan pendukung dan permasalahan yang ada, memberikan arti penting keputusan pembangunan sebagai langkah meningkatkan daya guna potensi dan penyelesaian masalah di masyarakat.

Desa Tlonto Raja terbentang kearah utara dengan sebaran 6 Dusun di bagian pesisir dan 9 Desa pada kawasan perbukitan yang memiliki luas $\pm 1.390 \text{ Ha} / 13,90 \text{ km}^2$: Secara geografis Desa Tlonto Raja berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

BATAS DESA	
Sebelah Utara	: Berbatasan dengan Laut Jawa
Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Desa Tlonto Ares dan Waru Barat (Kecamatan Waru)
Sebelah Timur	Berbatasan dengan Desa Batukerbuy dan Dempo Barat (Kecamatan Pasean)
Sebelah Barat	Berbatasan dengan Desa Sotabar dan Taganser Daya (Kecamatan Pasean)

Iklim Desa Tlonto Raja, sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Tlonto Raja Kecamatan Pasean .

Desa Tlonto Raja terdiri dari 15 Dusun diantaranya Dusun Ahadan, Engas, Kabbuwan, Bajur Timur, Bajur Barat, Timur Saba, Barak Saba, Duko, Banlanjang, Bungkar, Oro Barat, Oro

Timur, Dungandek, Lebak Barat, Lebak Timur. dengan jumlah penduduk kurang lebih 15.009 jiwa Jiwa atau 2.962 KK, dengan perincian sebagaimana tabel berikut;

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – Laki	7.274
2.	Perempuan	7.735
3.	Kepala Keluarga	3.962

A. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan mengetahui jumlah angkatan kerja yang ada. Data penduduk menurut golongan umur di Desa Tlonto Raja dapat dilihat pada Tabel berikut. dibawah ini :

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1.	0 Bln – 12 Bln	193
2.	12 Bln – 5 Thn	524
3.	5 Thn – 10 Thn	1.743
4.	10 Thn – 25 Thn	4.826
5.	25 Thn – 60 Thn	7.213
6.	60 Thn tahun keatas	510

Jumlah	15.009
---------------	---------------

B. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Desa Tlonto Raja mayoritas beragama Islam, dengan rincian data sebagai berikut :

No.	Agama	Jumlah
1	Islam	15.009 Jiwa
2	Kristen	0 Jiwa
3	Hindu	0 Jiwa
4	Buda	0 Jiwa

C. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Proses pembangunan Desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan cukup sulit karena jarak tempat pendidikan untuk tingkat SMA sangat jauh dengan pemukiman warga, sehingga kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel berikut. berikut :

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Tidak Sekolah / Buta Huruf	103
3.	Tidak Tamat SD/Sederajat	7.213
4.	Tamat SD / sederajat	4.411
5.	Tamat SLTP / sederajat	1.743
6.	Tamat SLTA / sederajat	1.034
7.	Tamat D1, D2, D3	50
8.	Sarjana / S-1	312

D. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Mata pencapaian penduduk di Desa Tlonto Raja sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencapaian penduduk dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Satuan	Tahun				
			n-5	n-4	n-3	n-2	n-1
1.	Penduduk dan Keluarga						
	a. Penduduk Laki-laki	Orang	7736	7752	7280	7274	
	b. Penduduk Perempuan	Orang	5117	5103	7736	7735	
	c. Jumlah Keluarga	Keluarga	3502	3598	3952	4124	
2.	Pekerjaan/Mata Pencaharian						
	a. Karyawan / PNS	Orang	64	63	116	109	
	b. TNI/Polri	Orang	8	9	9	9	
	c. Swasta	Orang	169	164	275	282	
	d. Wiraswasta/pedagang	Orang	213	216	327	311	
	e. Petani	Orang	4652	4647	5137	5076	
	f. Tukang	Orang	131	128	263	259	
	g. Buruh Tani	Orang	56	58	119	107	
	h. Pensiunan	Orang	55	57	61	62	
	i. Nelayan	Orang	271	264	367	395	
	j. Peternak	Orang	979	982	1005	983	
	k. Jasa	Orang	31	29	47	39	
	l. Pengrajin	Orang	17	16	21	19	
	m. Pekerja seni	Orang	7	5	9	9	
	n. Supir / Ojek	Orang	101	96	124	127	
	o. Tidak bekerja/penganggur	Orang	5380	5395	6415	6504	
	p. Lainnya	Orang	719	726	721	718	

Gambar 4.3 Uraian Jumlah Penduduk Desa Tlonto Raja

1. Keadaan Sosial

Banyaknya kegiatan Ormas di Desa Tlonto Raja seperti Remaja Masjid, Karang Taruna, Jamiyah Yasin, Tahlil, PKK Dharma wanita, Posyandu, Kelompok Arisan merupakan aset Desa yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan Desa pada masyarakat.

KESEJAHTERAAN WARGA

No.	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Kepala Keluarga	2.902 KK
2	Jumlah keliarga miskin	1.530 KK
3	Jumlah keluarga menengah	1.108 KK
4	Jumlah keluarga kaya	324 KK

Dalam kesejahteraan masyarakat Tlonto Raja Bisa kita ketahui bersama pembagian dari tabel di atas yaitu dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.902, keluarga miskin sebanyak 1.530 kepala keluarga, keluarga menengah sebanyak 1.108, dan keluarga kaya 324 kepala keluarga

2. Keadaan Ekonomi

Mayoritas mata pencarian penduduk Desa Tlonto Raja bergerak dibidang pertanian, perikanan (nelayan), wirausaha. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Pamekasan. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan Desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di bidang perdagangan. Tingkat angka kemiskinan Desa Tlonto Raja yang masih tinggi menjadikan Desa Tlonto Raja harus bisa mencari peluang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat.

Kekayaan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Tlonto Raja amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya. Selain itu letak geografis Desa yang cukup strategis dan merupakan jalur transportasi wilayah Madura yang mempertemukan 4 Kabupaten yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep, Desa Tlonto Raja yang terletak di

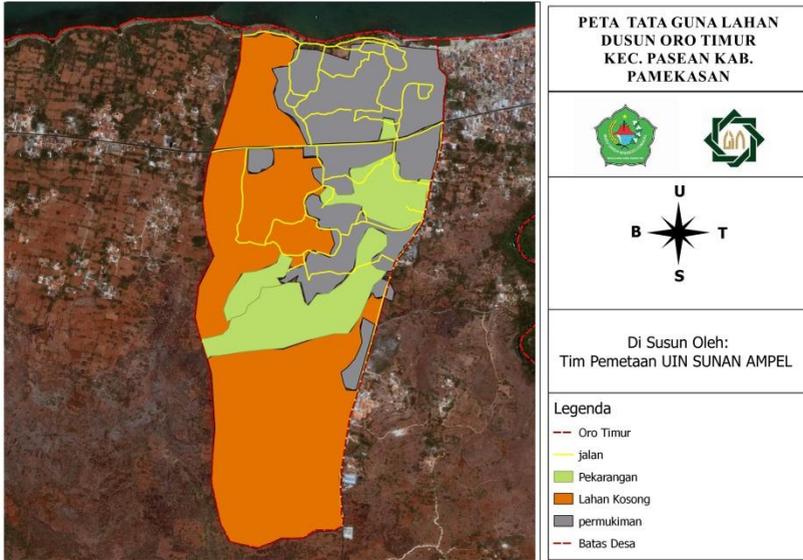
Kabupaten pamekasan Pantura Kecamatan Pasean, merupakan jalur umum Atau Jalan Raya Madura.

Pendapatan Desa merupakan jumlah keseluruhan penerimaan Desa yang dibukukan dalam APBDes setiap tahun anggaran. Menurut Peraturan Desa Tlonto Raja Nomor 02 TAHUN 2019 bahwa Sumber Pendapatan Desa :

1. Sumber Pendapatan Desa
 - a. Pendapatan asli Desa terdiri dari hasil kekayaan Desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong dan lain-lain pendapatan asli Desa yang sah;
 - b. Bagi hasil pajak daerah Kabupaten untuk Desa dan dari retribusi Kabupaten sebagian diperuntukkan bagi Desa yang merupakan pembagian untuk setiap Desa secara proporsional;
 - c. Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten untuk Desa yang pembagiannya untuk setiap Desa secara proporsional yang merupakan alokasi dana Desa;
 - d. Bantuan keuangan dari pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah dalam rangka pelaksanaan urusan Pemerintah;
 - e. Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.
2. Bantuan keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d disalurkan melalui kas Desa;
3. Sumber Pendapatan Desa yang telah dimiliki dan dikelola oleh Desa tidak dibenarkan diambil alih oleh Pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah. Adapun Kekayaan Desa terdiri dari :
 - a. Tanah kas Desa
 - b. Bangunan Desa yang dikelola Desa

c. Lain-lain kekayaan milik Desa

Desa Tlonto Raja sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah petani yang mayoritas memeluk agama Islam dan juga memiliki kepatuhan terhadap adat dan tradisi.



Gambar 4.4 Peta Tata Guna Lahan Dusun Oro Timur

3. Prasarana dan Sarana Desa

Pembangunan masyarakat Desa diharapkan bersumber pada diri sendiri (kemandirian) dan perkembangan pembangunan harus berdampak pada perubahan sosial, ekonomi dan budaya yang seimbang agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa menjadi lebih baik.

1. Prasarana kesehatan

- Posyandu : 12 unit
- Lansia : - unit
- Posbindu : - unit
- Polindes : 1 unit
- Bidan Desa : 1 orang

- Dokter : 3 Orang
2. Prasarana Pendidikan

- PAUD (Pendidikan Usia Dini) : 15 unit
- Taman Kanak – kanak / TK/RA : 20 unit
- SD / MI : 14 unit
- SLTP / MTs : 7 unit
- SLTA / MA : 2 unit
- TPA / TPQ : 25 unit

3. Prasarana Umum Lainnya

- Tempat ibadah : 20 unit
- Lapangan Olahraga : 3 unit
- Gedung Serba Guna : - unit

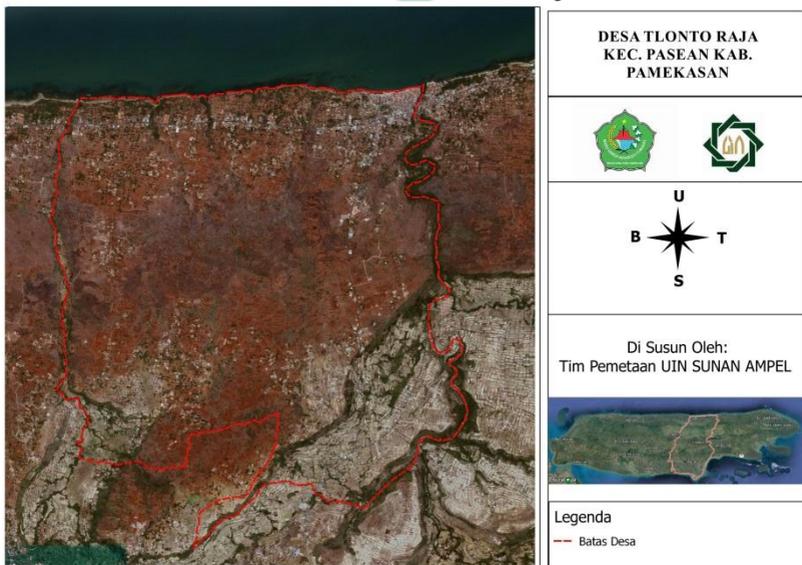
Pengelolaan sarana dan prasana merupakan Tahap keberlanjutan dimulai dengan proses penyiapan masyarakat agar mampu melanjutkan pengelolaan program pembangunan secara mandiri. Proses penyiapan ini membutuhkan keterlibatan masyarakat, agar masyarakat mampu menghasilkan keputusan pembangunan yang rasional dan adil serta semakin sadar akan hak dan kewajibannya dalam pembangunan, mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, dan mampu mengelola berbagai potensi sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.

Hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai kesuksesan dalam tahapan ini adalah:

- a. Swadaya masyarakat merupakan faktor utama penggerak proses pembangunan,
- b. Perencanaan secara partisipatif, terbuka dan demokratis sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat dalam merencanakan kegiatan pembangunan dan masyarakat mampu membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk menggalang

Ahadan, Engas, Kabbuwan, Bajur Timur, Bajur Barat, Timur Saba, Barak Saba, Duko, Banlanjang, Bungkar, Oro Barat, Oro Timur, Dunganek, Lebak Barat, Lebak Timur. Perangkat Desa menurut jenis jabatannya di Desa Tlonto Raja terdiri dari 1 Kepala Desa, 1 Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, Kaur Tata Usaha dan Umum, Kaur Perencanaan, Kasi Pelayanan, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan dan 15 Kepala Dusun 3 orang Staf dan 1 Operator.²³

Peta Desa Tlonto Raja



Gambar 4.6 Peta Desa Tlonto Raja

²³ Profil Desa Tlonto Raja

BAB V TEMUAN PROBLEM

A. Kurangnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Dampak Adanya Abrasi

Masyarakat khususnya di Desa Tlonto Raja dari dulu salah satu mata pencaharian sehari-harinya seperti nelayan dan hasil laut lainnya. Hal ini memang tidak bisa jauh dari masyarakat Desa Tlonto Raja karena letak geografisnya yang berdekatan langsung dengan laut lepas. Dari poin ini diketahui bahwa wilayah yang berdekatan dengan laut lepas dan memiliki ombak besar beserta anginnya, menjadi ancaman terhadap masyarakat Desa Tlonto Raja Khususnya di daerah pesisir. Berikut merupakan peta risiko Bencana Abrasi yang terjadi di Pesisir Desa Tlonto Raja Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan.

Sumber: Dihasilkan dari Transect Lapangan



Gambar 5.1 Peta risiko Bencana Abrasi

Berdasarkan peta diatas terjadinya abrasi di daerah pesisir Desa Tlonto Raja khususnya Dusun Oro Timur memiliki tiga tingkatan, antara lain:

1. Risiko Rendah

Terjadinya abrasi di Daerah yang memiliki Risiko Rendah dikarenakan tidak adanya pemukiman penduduk dan hanya menyebabkan terjadinya pengikisan garis pantai dan lahan pertanian masyarakat. Sehingga masyarakat menyimpulkan bahwa daerah tersebut memiliki dampak rendah dari terjadinya risiko abrasi

2. Risiko Sedang

Risiko Sedang terjadi dikarenakan adanya dampak kepada 14 pemukiman penduduk yang terletak di wilayah tersebut, yang mengakibatkan tergerusnya lahan pertanian dan wilayah pemukiman penduduk disana.

3. Risiko Tinggi

Terjadinya Risiko Tinggi dikarenakan adanya 21 pemukiman penduduk yang berdempetan dengan bibir pantai dan terancam tergerus oleh adanya bencana abrasi ini. Sehingga masyarakat menyimpulkan bahwasanya lokasi tersebut memiliki potensi risiko tinggi saat terdampak abrasi.

Dengan adanya beberapa penjabaran tentang risiko-risiko yang terdapat di Desa Tlonto Raja mulai dari risiko Rendah, Risiko sedang sampai risiko tinggi hal ini sudah nampak sekali, bahwa kepekaan masyarakat Desa Tlonto Raja kepada lingkungan sekitar sangat kurang.

Table 1
Kalender Musim

KALENDER MUSIM												
Bulan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Musim	**	**	*	*					*	*	**	**
Jenis Bencana												

Sumber : FGD dan Transect Lapangan Bersama Pemerintah Desa Dan Masyarakat

Kode : **= Hujan Deras

*= Hujan ringan

Dari hasil kalender musin yang telah didiskusikan bersama Pemerintah Desa dan Masyarakat Tlonto Raja melalui FGD dan Transect Lapangan diatas dapat ditemukan musim penghujan yang terjadi di bulan November – maret memberikan berbagai dampak yang signifikan terhadap keadaan lingkungan sosial sekitar masyarakat Tlonto Raja, dalam hal ini yan paling berimbas kepada lingkungan pesisir masyarakat, dimana pada bulan-bulan tersebut gelombang air laut begitu tinggi dan besar. Hal tersebut disebabkan karena salah satunya curah hujan yang begitu besar atau deras sehingga air meluap.

Desa Tlonto Raja memang sangat melimpah dengan kekayaan lautnya, sehingga menjadikan mayoritas masyarakat Tlonto Raja bergantung kepada hasil laut. Hal ini memang menjadi mobilitas kehidupan mayarakat Tlonto Raja. Namun, dengan besarnya hasil laut di Desa Tolonto Raja, dari tahun ke

tahun masyarakat Tlonto Raja belum diberikan wawasan yang luas tentang edukasi-edukasi serta pelatihan dampak terburuk perihal fenomena bencana alam yang di sebabkan oleh gelombang air laut. Penyebab bencana alam yang disebutkan disini antara lain, seperti ombak besar yang menghantam pesisir laut Desa Tlonto Raja, sehingga merusak fasilitas-fasilitas seperti tanah dan bangunan yang berada di pesisir Desa Tlonto Raja, bencana alam yang juga sering terjadi bagi masyarakat pesisir seperti angin laut yang besar sehingga dapat menyebabkan tingginya arus dan merusak ekosistem pertumbuhan seperti pepohonan di bagian pesisir.

Berikut data hasil Transect Lapangan :

Transect Wilayah Desa Tlonto Raja

Tata Guna Lahan	Tegalan	Perikanan (laut)
Kondisi Tanah atau Perikanan (Laut)	<ul style="list-style-type: none"> • Tekstur Tanah Keras dan Berbatu • Tanah Berwarna Merah 	<ul style="list-style-type: none"> • Air laut Berwarna Coklat/Tidak Jernih.
Jenis Vegetasi Tanaman atau Perikanan(Laut)	<ul style="list-style-type: none"> • Kacang Tanah, Jagung, Umbi-umbian, Cabai, Tomat 	<ul style="list-style-type: none"> • Tongkol, Krapu, Dorang, Kepiting, Udang, dll
Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat Dijual untuk Kemudian 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai mata pencaharian

	<p>Hasilnya sebagai Kebutuhan Pokok Rumah Tangga</p> <ul style="list-style-type: none"> •Dapat Dikonsumsi Sendiri 	<p>masyarakat Pesisir</p> <ul style="list-style-type: none"> •Dapat Dijual untuk memenuhi kebutuhan
Masalah	<ul style="list-style-type: none"> •Banyaknya Hama Dan Peliharaan liar •Pengkikisan Tanah 	<ul style="list-style-type: none"> •Minimnya Pasir, Banyaknya Terumbu Karang, Sering Terjadi Abrasi, Banyaknya sampah Berserakan.
Tindakan Yang Telah Dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat Sudah memberi obat Pada Tanaman, dan menaruh Pagar Disekitar Lokasi Tanaman 	<ul style="list-style-type: none"> •Memasang Beton tangkis Laut •Selebihnya Masih Belum Ada Tindakan

<p>Harapan</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Semoga Semakin Lancar Dalam Pertaniannya. •Penimbunan Pasir di pantai, supaya mengurangi terjadinya abrasi. 	<ul style="list-style-type: none"> •Adanya tindakan Masyarakat untuk Tidak membuang sampah di laut. •Bantuan Penimbunan Pasir di Lokasi Terumbu Karang
<p>Potensi</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Mengandung sumber Air yang Bagus dan Besar •Sangat Cocok Untuk Ditanami beberapa Tanaman Tergantung Musimnya 	<ul style="list-style-type: none"> •Ikan Yang Berkualitas.

Sumber : Diolah dari FGD bersama Masyarakat

Berdasarkan hasil transect diatas jika bencana alam abrasi merupakan ancaman bencana tertinggi dikarenakan Desa

Tlonto Raja terletak di daerah pesisir dengan volume ombak yang tinggi.



Gambar 5.2 Kondisi Daerah Pesisir Oro Timur

Desa Tlonto Raja memiliki risiko tinggi adanya bencana alam di perairannya. Hal ini memang tidak bisa dinafikan karena perairan yang memiliki tinggi gelombang yang cukup besar. Sehingga besar adanya bencana seperti banjir, abrasi dan lain sebagainya. Hal itu, seharusnya menjadi pekerjaan rumah bagi masyarakat Desa Tlonto Raja secara umum dan Pemerintah Desa secara khusus untuk terus memberikan kesadaran-kesadaran kolektif untuk menjaga kemungkinan-kemungkinan terburuk adanya bencana alam seperti abrasi.

Abrasi merupakan bencana yang sering dirasakan oleh masyarakat Tlonto Raja daerah pesisir. Banyak fasilitas masyarakat yang rusak disebabkan oleh abrasi ini. Hal ini menjadi tugas bersama-sama dan menumbuhkan kesadaran bersama untuk memberikan pelajaran-pelajaran atau pelatihan-pelatihan kepada masyarakat tentang pentingnya penanggulangan bencana alam abrasi di Desa Tlonto Raja.

Daratan yang terdampak abrasi di Desa Tlonto Raja sepanjang 3,3 km dari ujung barat sampai ujung timur Desa

Tlonto Raja. Hal ini cukup meresahkan bagi masyarakat setempat, apalagi sudah masuk musim hujan, bisa saja akan bertambah panjang dampak abrasi. Sedangkan, Rata-rata laju abrasi pada setiap tahun 2013-2014 sebesar 0,636 meter, sedangkan perkiraan berdasarkan model numerik tahun 2014-2015 dan 2015-2016 rata-rata laju abrasi sebesar 0,03 meter.²⁴

B. Belum Adanya Komunitas Penanggulangan Bencana Abrasi

Komunitas penanggulangan bencana abrasi di Desa Tlonto Raja merupakan salah satu jawaban utama atas bencana-bencana yang terjadi di Desa Tlonto Raja. Namun, hal tersebut belum terealisasi atau terbentuk, padahal komunitas penanggulangan bencana khususnya abrasi ini sangat diperlukan, agar supaya suatu saat apabila terjadi abrasi, tanggungjawab tidak hanya oleh pihak-pihak tertentu saja. Akan tetapi, menjadi tanggungjawab bersama dengan menggandeng masyarakat Desa Tlonto Raja secara umum.

Mendirikan komunitas penanggulangan bencana abrasi tidaklah mudah. Peneliti mencoba untuk berbaur dengan masyarakat untuk menjelaskan begitu pentingnya komunitas penanggulangan bencana abrasi dan berusaha mengajak masyarakat untuk berperan di dalamnya. Namun, tidak semua masyarakat menyetujuinya, hal ini memang wajar penolakan-penolakan yang terjadi di elemen masyarakat, karena memang hal baru dan belum ada bukti nyata yang pasti terhadap lingkungan sekitar.

²⁴ Amin, Taufik Rahman, *“Analisis Abrasi Pantai Di Desa Tlonto Raja Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan Madura”*, Program Studi Ilmu Kelautan, 2015

Desa Tlonto Raja selama ini tidak ada komunitas-komunitas tentang penanggulangan bencana alam khususnya abrasi. Masyarakat Tlonto Raja hanya mengandalkan gotong royong selepas terjadinya suatu bencana. Dan bahkan, masih banyak masyarakat yang belum mengindahkan dampak terburuk dari adanya bencana tersebut. Padahal, bencana alam seperti abrasi apabila terjadi dan tidak di tanggulangi dengan baik akan berdampak dan merugikan untuk masyarakat.

C. Belum Adanya Kebijakan Terkait Tentang Penanggulangan Abrasi

Sejauh ini masih belum ada kebijakan terkait penanggulangan abrasi, sehingga masyarakat hanya menunggu bantuan yang memang direncanakan oleh Pemerintah Desa. Selain itu, masyarakat belum ada inisiatif sendiri dalam menanggulangi bencana abrasi ini karena modal dasar dalam pengetahuan tentang penanggulangan abrasi belum ada. Sehingga masyarakat disatu sisi ada rasa keraguan dalam mengambil langkah.

Pembentukan kebijakan dalam hal ini agar supaya dilaksanakan dan dikerjakan bersama-sama. Kebijakan-kebijakan yang berorientasi kepada hal baik harus bisa disampaikan dengan sebaik-baiknya, hal ini merupakan usaha memperbaiki daerah Desa Tlonto Raja itu sendiri. Adanya seorang advokasi yang memberikan ruang penting kepada lapisan masyarakat untuk menjadi penyambung lidah dalam memberikan masukan-masukan terhadap keadaan sosial khususnya yang berkaitan dengan bencana-bencana yang merugikan masyarakat Desa Tlonto Raja secara Umumnya.

Seorang advokasi harus bisa menampung segala keluhan-keluhan yang dirasakan oleh masyarakat dan disampaikan

semuanya kepada pihak tertentu dalam hal ini Pemerintah Desa. Karena atas dasar keluhan masyarakat setempat tersebut menjadi titik temu dalam penyelesaian bencana abrasi di Desa Tlonto Raja.

Seorang advokat, harus bisa memberikan masukan, harus bisa menampung segala bentuk keinginan dan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat dan juga bisa mengajak masyarakat untuk terus berupaya memperbaiki keadaan lingkungan yang bisa merugikan kepada masyarakat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKAN PENGORGANISASIAN MASYARAKAT

A. Upaya Menggalih Data Awal

Proses ini merupakan proses awal sebelum menjalankan ke tahap terjun lapangan kepada masyarakat, ada beberapa prosedur yang peneliti harus dilaksanakan, seperti halnya pemberitahuan surat izin penelitian yang dilayangkan pada tanggal 25 April 2022 kepada Pemerintah Desa terlebih dahulu dan menjelaskan maksud dan tujuan mengadakan penelitian di tempat tersebut, hal tersebut, sebagai upaya penjagaan (payung hukum) kepada peneliti apabila ada sesuatu yang tidak diinginkan ketika ingin melaksanakan terjun lapangan kepada masyarakat. Peneliti juga berbincang-bincang sedikit dengan sekretaris Desa tentang keadaan sosial masyarakat Tlonto Raja, hal ini upaya peneliti untuk mengetahui keadaan sebenarnya sebelum langsung terjun di masyarakat. Bapak Affandi sebagai tangan kanan kepala Desa Tlonto Raja juga memberikan sedikit masukan agar supaya peneliti bisa diterima di masyarakat:

“be’na kodu bisa memposisikan diri cong, jhege akhlaq ka mon dile namuy ka masyarakat, mon bede masyarakat aberi’ masukan be’na kodu tampong kabbi ma’le bisa ngala’ atengah msyarakat bisa masenneng, ben se terakhir jhe’ ngar songar ma’le masyarakat narema be’na, ajie se penting”.

“kamu harus bisa memposisikna diri nak, jaga akhlaqul karimahnyanya ketika bertamu ke rumah masyarakat, kalau ada masukan dari masyarakat, tampung semuanya, itu salah satu strategi untuk memberikan kenyamanan kepada masyarakat dan yang terakhir jangan sombong

*ketika bermasyarakat, agar kamu bisa diterima di masyarakat, itu yang sangat penting”.*²⁵



Gambar 6.1 Wawancara Bapak Afandi

Inkulturası yang peneliti laksanakan pertama kalinya yakni di tanggal 12 Januari 2022 yang mana peneliti berbaur dengan masyarakat guna memperkuat emosional agar supaya ketika peneliti ingin mencaı infomasi mendapatkan kevalidan didalamnya. Peneliti dalam berbaur dengan masyarakat sangat menjaga sopan santun karena ini merupakan salah satu strategi untuk bisa diterima didalam masyarakat tersebut.

Table 1
Narasumber

NO	NAMA	JABATAN
1	Affandi, S.Pd.I.,M.Pd	Sekretaris Desa
2	Sadi	Kasi. Kesejahteraan
3	Sukardi	Kepala Dusun Oro

²⁵ Wawancara dengan Bapak Affandi (Sekretaris Desa Tlonto Raja), pada Tanggal 05 Januari 2022, 15.55 WIB.

		Timur
4	M. Santoso	Kepala Dusun Oro Barat
5	Faisol Iskandar	Kepala Dusun Lebak Barat
6	Imam Bonjol, S.Pd	Tokoh Masyarakat
7	Rahmat Fauzi, S.Pd	Tokoh Masyarakat
8	Ahmad Shodiq Yunus	Masyarakat Oro Timur
9	Eka Adi Purnomo	Masyarakat Oro Timur
10	Jumar	Masyarakat Oro Timur
11	Busiye	Masyarakat Oro Timur
12	Endang Suryawangi	Masyarakat Oro Timur
13	Barzad Ballani, S.Hum., M. Hum	Masyarakat Oro Timur
14	Mamluatul Qudsiyah, S.Kes	Pemuda Desa Tlonto Raja

Setelah menerima beberapa masukan dari pihak-pihak terkait seperti halnya pihak Pemerintah Desa, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya yakni melakukan penelusuran-penelusuran kepada masyarakat, sesekali berbincang dengan masyarakat untuk memperkuat data-data yang sekiranya dibutuhkan.

Objek penelitian ini terletak di Desa, Desa Tlonto Raja sendiri merupakan Desa yang terletak di Dataran rendah berdekatan langsung dengan laut lepas, apabila sudah masuk dimusim tertentu khususnya musim penghujan, debit air laut akan meningkat sehingga besar kemungkinan gelombang akan menghantam ke bagian pesisir. Hal ini, berpotensi menyebabkan terjadinya abrasi.



Gambar 6.2 Inkulturasi Bersama pemerintah Desa

Dalam menentukan narasumber untuk memperkuat kevalidan data, peneliti menggunakan metode *Sampling purpose* dimana peneliti menentukan masyarakat yang dirasa memiliki kemampuan dalam melihat keadaan-keadaan yang terjadi disekitarnya. Pada tanggal 07 Januari 2022, peneliti kembali melaksanakan terjun lapangan dengan menelusuri ke Dusun Oro Timur bertamu langsung ke rumah Bapak Sukardi selaku Kepala Dusun Oro Timur untuk bertanya-tanya tentang keadaan di Dusun tersebut.

“mon begien Oro Temor reah cong, se anyamah salamet ra gellu, begien ka lao’na maksoddeh begien se ma’ semma; ben gunung, mon edissa’ ye bisa ekoca’ aman deri se nyamana ombhe’ gellu, tape mon begien pesesera

rea, mon la maso' ka mosem ojhen, benni pas ekoca' ben are roma gujur polana abrasi rea cong, tapeh seggut mon la maso' mosem ojhen paggun bede roma se gujur, polana la tana edinna' roah reken la abentu' tebing dek iye, deddi mon bede ombe' raje ye pas ekeskes nyamana tana roah, geggereh aperrean ka ma roma warga”.

*“kalau dibagian Dusun Oro Timur ini nak, yang bisa dikatakan selamat dari besarnya ombak dibagian selatannya yang dekat dengan pegunungan, kalau disana bisa dikatakan aman dari hantaman ombak, namun beda dengan bagian pesisirnya, kalau sudah masuk pada musim penghujan, bukan lantas setiap hari rumah yang ambruk dikarenakan ombak yang menghantam, namun, setiap musim tersebut (Penghujan) pasti ada rumah yang ambruk. Hal itu dikarenakan kultur tanah disini sudah berbentuk tebing (tebing pasir) jadi kalau ada ombak besar tebing-tebing pasir tersebut akan terkikis sehingga menyebabkan kerusakan kepada rumah-rumah warga Dusun Oro Timur”.*²⁶

Peneliti juga menanyakan perihal respon masyarakat Oro timur apabila sudah masuk musim penghujan apakah ada tanggapan atau siasat untuk menanggulangi abrasi ini?.

“mon deri masyarakat Oro Timur dibi' adhe' gerrakna cong, masalah masyarakat posang kiya jhe' epadekremmaah jekmulaah, buru mon dile la bede Naudzubilla, roma gujur buru masyarakat roah nolongi

²⁶ Wawancara dengan Bapak Sukardi (Kepala Dusun Oro Timur), pada Tanggal 07 Januari 2022, 09.15 WIB.

abecce' mare jie adhe' masyarakat tak tao se apak rapaah".

"kalau dari masyarakat Oro Timur sendiri tidak ada gerak sama sekali nak, masalahnya masyarakat juga kebingungan harus melakukan apa, namun ketika suda ada Naudzubillah, rumah yang mabruk karena ombak, baru mmasyarakat saling goong royong untuk memperbaiki, setelah itu sudah selesai masyarakat tidak tahu mau melakukan apa untuk setidaknya meminimalisir kerusakan yang disebabkan abrasi itu" lanjut Bapak Sukardi.



Gambar 6.3 wawancara Bapak Sukardi

Setelah peneliti dari rumah Bapak Sukardi selaku Kepala Dusun Oro Timur, peneliti melanjutkan penelitian kepada masyarakat pesisir Oro Timur untuk mencari keakuratan yang lain tentang data-data yang diperlukan untuk penelitian ini. Peneliti menuju ke rumah Bapak Ahmad Shodiq Yunus selaku masyarakat Oro Timur.

“mon kok dibi’ ray, sabelluma maso’ ka nemor, kok long mapolong aberri’ paregi e budina roma, ma’le mengurangi kerusakan mon dile bede ombe’ raje, mon polana tekkaah eberi’ paregi kadeng kala kiya, tape kok gun mekkera makle tak pateh raje dampakna ka roma apapole sampek aperrean ka penghunina jekmulaah. Mon pangeterrona kok ye beremmaah masyarakat Oro Temor reah tao ra carana menghadapi kabedeem mon masok ka mosem nemor, setidaknya bede se ngatoaeh untuk aberri’ pangajeren ketika menghadapi ombe’ raje, apapole sampe’ bisa ngajhe’ masyarakat untuk agebey tanggul-tanggul penangkal ombe’ gellu rah”.

*“kalau saya sendiri ray, sebelum masuknya musim penghujan, saya sudah mengumpulkan batu-batu sebagai penghadang ombak yang besar, namun, hal itu tidak memastikan bisa menghadang, namun setidaknya meminimalisir kerusakan ray. Keinginan saya itu bagaimana masyarakat Oro Timur bisa tahu menahu cara-cara menghadapi musim penghujan, setidaknya ada yang menjadi ketua untuk memberikan edukasi-edukasi bagaimana cara menghadapi ombak yang besar apalagi bisa mengajak masyarakat untuk membuat tanggul-tanggul penangkal ombak”.*²⁷

²⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad Shodiq Yunus (Masyarakat Dusun Oro Timur), pada Tanggal 07 Januari 2022, 11.40 WIB.



Gambar 6.4 wawancara Bapak Shodiq Yunus

Dari dua narasumber diatas, peneliti sedikit menemukan akar masalah yang dihadapi yang paling nampak yaitu kurangnya edukasi-edukasi dalam menanggulangi abrasi dan kurangnya responsif dari masyarakat sendiri dalam menghadapi musim penghujan. Hal itu perlu diberikan arahan yang akurat, agar masyarakat bisa mengaplikasikan dan dapat mengurangi angka kerusakan yang disebabkan abrasi tersebut.

B. Membangun Kepercayaan Masyarakat

Peran Masyarakat merupakan elemen terpenting dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini. Masyarakat yang jauh lebih mengetahui keadaan yang terjadi di sekitar. Oleh karena itu, membangun *chemistry* antar masyarakat dan peneliti merupakan cara untuk menumbuhkan kepercayaan. FGD merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti agar supaya keluhan, masukan dan kritikan dari masyarakat dapat dituangkan dan bisa menemukan solusi yang bisa bermanfaat kepada masyarakat banyak.

Peneliti juga mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti *Kompolan Sarwah* (Perkumpulan Kifayah) hal ini salah satu strategi peneliti untuk menemukan solusi dan tukar pikiran tentang apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Selain itu juga, peneliti mengajak salah satu perangkat

Pemerintah Desa bagian Kasi. Kesejahteraan untuk melihat titik paling beresiko besar terjadinya abrasi. Benar saja. Ada titik yang besar risikonya terjadi abrasi, risiko besar terjadi abrasi berada di titik Dusun Oro padahal di tempat tersebut sudah dibuatkan tanggul-tanggul untuk menangkal ombak besar namun tetap saja tanggul yang dibuat tidak bisa bertahan lama, akhirnya banyak menyebabkan rumah-rumah ambruk karena tanah di dekatnya terkikis oleh ombak yang menghantam.



Gambar 6.5 Inkultura di umpulan Rukun Kifayah

Rumah Bapak Eka Adi Purnomo yang berdekatan langsung dengan pesisir tersebut mengatakan.

“ye nga’ reah lek, bedena gun aserro be’ abeen, epadekremaah pole bedena nga’ reala, kok ta’ taoh jhe’ agulieh beremma, keng gun mon dile maso’ ka nemor ye kodu siap polana jet roma ya’ semma’ ka tase’ apaole nemor jhe’ di deddina ombe’ ben anginah”.

“ya seperti ini dek, kerjaannya Cuma mengeluh, mau bagaimana lagi kayak keadaannya. Saya tidak tahu mau bergerak gimana, tapi kalau sudah masuk msuim

*penghujan harus siap karena kamu tahu sendiri rumah dekat langsung dengan pantai, apalagi kalau masuk musim penghujan memang jadi-jadinya ombak dan angin”.*²⁸



Gambar 6.6 wawancara Bapak Adi Purnomo

Peneliti juga memberikan pandangan-pandangan atau gagasan-gagasan bagi pemuda-pemuda Desa Tlonto Raja. Hal ini dikarenakan pertimbangan-pertimbangan yang mana pemuda merupakan penerus kebelangungan Desa khususnya di Desa Tlonto Raja.

Pandangan pemuda dibutuhkan karena mereka dalam menanggapi keadaan menurut peneliti lebih kritis, sehingga pandangan terbuka tersebut sangat diperlukan atau sangat berguna untuk penelitian ini. Pemuda yang didatangi oleh peneliti sudah dianggap bisa menyuarakan keadaan sosial Desa Tlonto Raja.

“menurut pandangan saya sendiri, abrasi yang terjadi di Desa Tlonto Raja khususnya. Sudah di tahap yang mengkhawatirkan. Hal ini akan berdampak buruk kepada warga-warga sekitar pesisir, yang jelas mental pertama yang akan dialami oleh masyarakat, karena mereka akan

²⁸ Wawancara dengan Bapak Eka Adi Purnomo (Masyarakat Dusun Oro Timur), pada Tanggal 08 Januari 2022, 08.40 WIB.

mengalami trauma-trauma atau ketakutan saat masuk musim penghujan, hal itu membuat ketidaknyaman sendiri kepada warga Desa Tlonto Raja. Dan yang paing dikhawatirkan yakni jatuhnya korban yang disebabkan oleh abrasi, hal ini yang paling ingin dihindari. Oleh karena itu, masyarakat diberikan edukasi-edukasi tentangrisiko abrasi, yang kedua memberikan dampingan kepada masyarakat berupa terbentuknya komunitas peduli pesisir sehingga msasyarakat mempunyai ruang untuk memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan bahayanya abrasi baik itu pra-abrasi, abrasi dan pasca terjadinya abrasi. Saya berharap komunitas tersebut bisa dibentuk upaya menanggulangi dampak bencana abrasi ini”²⁹.

Saat penelitian ini berlangsung, peneliti dapat diterima dengan sangat baik oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut dikarenakan salah satu masukan-masukan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti dapat menemukan hal baru dari adanya penelitian ini. Dengan adanya penelitian ini perlu kiranya ada tindak lanjut mengenai penanggulangan bencana aabrasi untuk meminimalisir kerusakan-kerusakan fasilitas masyaarkat Desa Tlonto Raja atau bahkan meminimalisir korban yang disebabkan oleh bancana abrasi ini. Oleh karena itu, peeneliti mempunyai inisiatif untuk melakukan pelatihan dan edukasi-edukasi terkait penanggulangan bencana abrasi, membentuk komunitas peduli lindungan pesisir dan mengadvokasikan kebijakan-kebijakan tentang penanggulangan abrasi.

C. Perencanaan Kegiatan Dalam Pemecahan Masalah

Dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, perlu kiranya memiliki rancangan-rancangan agar supaya tidak

²⁹ Wawancara dengan Mamlumatul Qudsiyah, S.Kes (Masyarakat Dusun Oro Timur), pada Tanggal 08 Januari 2022, 15.40 WIB.

melakukan aksi yang gegabah sehingga merugikan banyak pihak. Rancangan pengorganisasian ini merupakan inisiatif dari masukan-masukan dari beberapa pihak dan peneliti sendiri agar bisa bermnafaat dan berguna jangka panjang di Desa Tlonto Raja tersebut.

Dalam analisis pohon masalah sudah dijelaskan kemudian dilanjutkan kepada pohon harapan upaya membentuk strategi program yang dirancanag oleh peneliti. Dalam penyusunan program pemcahan msalah tersebut menggunakan *Logical Frame Approach* (LFA) yang dialksanakan didalam FGD yang dilakukan bersama-sama dengan amssayarakat Desa Tlonto Raja.

Table 2
Analisis Problem, Orietasi (Tujuan) dan straetgi Program

NO	Pohon Masalah	Pohon Harapan	Strategi Program
1	Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap dampak adanya abrasi	Adanya kesadaran masyarakat dalam menanggapi adanya abrasi	Memberikan edukasi serta pelatihan terhadap masyarakat terkait penanggulangan bencana abrasi
2	Belum adanya komunitas penanggulangan bencana abrasi	Adanya komunitas penanggulangan bencana abrasi	Pembentukan komunitas penanggulangan abrasi di pesisir Desa Tlonto Raja
3	Belum adanya	Adanya	Melakukan

	kebijakan daerah tentang penanggulangan abrasi	kebijakan tentang penanggulangan abrasi	advokasi dan membuat kebijakan bersama masyarakat serta di sepakati dan di patuhi bersama
--	--	---	---

Tabel diatas sudah dipaparkan bahwasannya ada tiga permasalahan yang tertera yakni, adalah sebagai berikut:

(1). Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap dampak adanya abrasi. Sehingga terbentuk nponon harapan yakni Adanya kesadaran masyarakat dalam menanggapi adanya abrasi. Dan adapun strategi yang akan dilakukan bersama – sama masyarakat yakni Memberikan edukasi serta pelatihan terhadap masyarakat terkait penanggulangan bencana abrasi.

(2). Permasalahan yang terdapat di Desa Tlonto Raja dengan adanya bencana abrasi ini adalah Belum adanya komunitas penanggulangan bencana abrasi, harapannya yaitu Adanya komunitas penanggulangan bencana abrasi dan strategi yang dipakai Pembentukan komunitas penanggulangan abrasi di pesisir Desa Tlonto Raja.

(3). Pohon masalah yang berikutnya adalah Belum adanya kebijakan daerah tentang penanggulangan abrasi, pohon harapan yang dibentuk yakni Adanya kebijakan tentang penanggulangan abrasi dan strategi yang akan dilaksanakan yaitu Melakukan advokasi dan membuat kebijakan bersama masyarakat serta di sepakati dan di patuhi bersama.

Table 3
Matrik Perencanaan Kerja (MPK) atau Matrik Perencanaan Operasional (MPO)

No Keg	Sub Kegiatan	Target	Time					Penjab	Sumber daya			Asumsi
			1	2	3	4	5		Pers onil	Perl engka pan	Bi aya	
1.1	Mendirikan Komunitas Penanganan Abrasi	Terbentuknya Kelompok masyarakat Peduli Lingkungan Pesisir						Ravi	15 Orang	-	-	Tidak Terealisasi Kegiatan ini
1.1.1	Pengenalan Peserta dan Fasilitator							Ravi	15 Orang	ATK	20 .000	
1.1.2	Membentuk pengurus Komunitas Penanganan							Ravi	15 Orang	ATK, Papan, Spidol	50 .000	

	gan Benca na Abrasi									
1.1. 3	Pemba gian Job Devisi					Ravi	15 Ora ng	AT K, Papa n, Spid ol	50 .0 00	
1.1. 4	Memb entuk Ranca ngan Aksi					Ravi	15 Ora ng	AT K, Papa n, Spid ol	50 .0 00	
2.1	Meng adaka n Eduk asi dan Pelati han Terka it Peduli Lingk ungan Pesisi r	Terl aksa nany a Edu kasi terk ait pedu li ling kun gan Pesi sir				Ravi	15 Ora ng			Tidak Terlak sanan ya Eduka si Terkai t peduli lingku ngan pesisir

2.1.1	Menyiapkan Materi						Ravi	15 Ora ng	AT K, Snac k	15 0. 00 0	
2.1.2	Mempersiapkan Sarana dan Prasarana						Ravi h	15 Ora ng	Plan g Jalur Eva kuasi, Meg apho ne, Proy ekto r	1. 50 .0 00 0	
2.1.3	Mengundang Komunitas dan warga Dusun sebagai peserta						Ravi	15 Ora ng	-	-	Tidak ada keped ulian dari masya rakat
2.1.4	Bekerja sama dengan pemat eri						Ravi	15 Oran g	-	-	

2.1.5	Pelaksanaan Program					Ravi	15-25 Orang	ATK, Snack	150.000	
2.1.6	Evaluasi Program					Ravi	15 Orang	ATK, Snack	150.000	
3.1	Mengadvokasikan Segala Masukan-Masukan tentang kebijakan pengurangan abras i Kepada Pemerintah	Adanya kebijakan tentang pengurangan abras i				Ravi		-	-	320.000

	Desa									
3.1.1	Membentuk Draft Kebijakan Terkait Banca Abrasi					Ravi	15-25 Orang	ATK, Snack,	150.000	
3.1.2	Mengadvokasikan Masukan-masukan Kepada Pemerintah Desa					Ravi	5 Orang	ATK	20.000	
3.1.3	Evaluasi dan Refleksi					Ravi	15 Orang	ATK, Snack	150.000	

Sumber : Diolah melalui Logical Framework Approace

Berdasarkan matrik diatas tentang perencanaan operasional ada beberapa perlengkapan yang dibutuhkan didalamnya seperti halnya, ATK, Plang Jalur Evakuasi, Proyektor, Snack, dan Megaphone. Dari perencanaan operasional tersebut adan penganggaran *budgeting*. Berikut pemaparan *budgeting*:

Table 4
Penganggaran

Kode Aktvts	Sub aktvts	Kegiatan	Volume		Frekuensi		Unit (cost)	Sub Total	Total
			Satuan	Jumlah	Satuan	Jumlah			
1	1.1	Pembentukan Komunitas Penanggulangan Abrasi	2	Package	1	Kali			120.000
2	1.1.1	Pegengan Peserta dan Fasilitator	1	Package	1	Kali	20.000	20.000	
3	1.1.2	Membentuk Penguas Penanggulangan Bencana	1	Package	1	Kali	50.000	50.000	

		Abrasi							
4	1.1.3	Pembagian Job Devisi	1	Package	1	Kali	50.000	50.000	
5	1.1.4	Membentuk Rancangan Aksi					50.000	50.000	
6	2.1	Edukasi dan Pelatihan Penanganan Abrasi	1	package	2	Kali			1.950.000
7	2.1.1	Menyiapkan Materi edukasi dan Pelatihan	10	Orang	1	Kali	150.000	150.000	
8	2.1.2	Mempersiapkan Sarana dan Prasar	1	Package	1	Kali	1.500.000	1.500.000	

		ana							
9	2.1.3	Meng gande ng Komu nitas dan warga Dusun sebag a i pesert a	20	Ora ng	1	K ali	-	-	
11	2.1.4	Beker ja sama denga n pemat eri	1	Ora ng	1	K ali	-	-	
12	2.1.5	Pelak sanaa n Progr am	20	Ora ng	1	K ali	150. 000	150.0 00	
13	2.1.6	Evalu asi Pelati han	20	Ora ng	1	K ali	150. 000	150.0 00	

11	3.1	Meng advo kasik an Segal a Masu kan- Masu kan tenta ng kebij akan pena nggul anga n abras i Kepa da Peme rinta h Desa	4	Ora ng	2	K ali			320.000
12	3.1.1	Memb entuk Draf	10	Ora ng	1	K ali	150. 000	150.0 00	

		Kebijakan Terkait Banca Abrasi							
13	3.1.2	Mengadvokasikan Masukan-an-masukan Kepada Pemerintah Desa	5	Orang	1	kali	20.000	20.000	
14	3.1.3	Evaluasi dan Refleksi	15	Orang	1	Kali	150.000	150.000	
TOTAL								2.390.000	

Proses pendampingan ini dilaksanakan juga membutuhkan beberapa pendukung-pendukung atau barang-barang yang memang dirasa diperlukan. Oleh karena itu, setelah dilakukan rinciing anggaran secara keseluruhan yaitu berjumlah Rp. 2.390.000 terbilang (*Dua Juta Tiga Ratus Sembilan Puluh ribu Rupiah*), dengan seluruh anggaran tersebut dari swadaya masyarakat khususnya di Desa Tlonto Raja.

D. Dukungan Dalam Proses Dari Pengorganisasian Bencana Abrasi

Setiap ada masalah-masalah yang muncul, tentu kiranya ada sebuah tindakan-tindakan konkrit dari pihak-pihak yang berkaitan. Hal ini sebuah upaya penyelesaian dari masalah diatas dibentuklah sebuah program atau rencana-rencana pengorganisasi, agar masalah yang muncul dapat diatasi bersama. Proses dari pengorganisasian ini upaya kelnacara dlam memperbaiki masalah-masalah yang terjadi.

Peneliti melakukan beberapa program aksi lapangan berupa pelatihan dan edukasi untuk menanggulangirisiko bencana yang timbul. Tujuannya tidak lain agar supaya masyarakat bisa memahami dan menerapkan dari hasil edukasi dan pelatihan apabila sewaktu-waktu terjadi benana yang serupa (Abrasi), program pelatihan dan edukasi juga menginginkan bisa merubah pola pikir atau *mindset* bahwa bencana merupakan takdir dari tuhan, namun, kita sebagai makhluk yang diberikan pengetahuan harus bisa terus menerus waspada dan usaha untuk menhadapinya dengan beberapa cara. Masyarakat Dusun Tlonto Raja dalam hal ini memang sangat diperlukan peran pentingnya, terutama dalam hal penanggulangan benacana Abrasi.

Selain program pelatihan dan edukasi, masyarakat Tlonto Raja juga diharapkan bisa berperan aktif untuk membangun komunitas penangyangan bencana. Hal ini sangat penting adanya, karena komunitas ini adalah salah satu cara paling utama, karena masyarakat Tlonto Raja merupakan masyarakat yang menetap di Desa tersebut. Sehingga mereka lebih tahu apa yang akan dilakukan. Pembentukan komunitas ini sasarannya adalah masayarakat Tlonto Raja dalam upaya menghadapi bencana alam yang terjadi. Dari hasil pelatihan dan edukasi bisa diterapkan ketika komunitas penanggulangan bencana sudah terbentuk.

Program yang selanjutnya adalah Advokasi tentang masukan-msukan dan solusi dari masyarakat Desa Tlonto Raja

dalam melihat fenomena bencana Abrasi kepada Pemerintah Desa. Segala masukan dan solusi yang disampaikan oleh masyarakat, diharapkan peneliti bisa menampung segalanya dan dirembukkan kembali untuk menemukan masukan dan solusi yang konkrit untuk disampaikan kepada Pemerintah Desa Tlonto Raja.

Peneliti juga harus mempersiapkan waktu yang tepat dalam melakukan aksi lapangan tersebut. Agar aksi lapangan ini bisa menemukan hasil yang sesuai dengan keinginan bersama. Adapun pihak-pihak yang dapat membantu memperlancar segala bentuk aksi lapangan ini adalah sebagai berikut:

Table 5
Analisis Stakeholder

Instansi	Karakteristik	Kepentingan Utama	Tindakan Yang Harus Dilakukan
Perangkat Desa	Pemerintah Desa merupakan pemegang utama wewenang	Memberikan izin dan dukungan dalam program penanggulangan bencana	Mendukung segala program pelatihan dan edukasi, komunitas penanggulangan bencana dan advokasi terkait penanggulangan bencana upaya menanggulangi bencana abrasi
Perangkat	Pemerintah	Membantu dan	Memotivasi

Dusun	Dusun yang mengang wewenang dalam Dusun tersebut	membrikan arahan dan juga mendukung segala program penanggulangan bencana abrasi	msasyarakat dan memberikan dorongan untuk ikut berperan mensukseskan penangulanga n bencana abrasi
Masyaraka t Desa Tlonto Raja	Masyarakat Desa Tlonto Raja	Membantu pikiran materiil serta berperan aktif dalam penanggulangan bencana abrasi	Berpean aktif dalam segala bentuk program (Pelatihan dan edukasi, pembentukan Komunita dan advokasi penangulanga n bencana abrasi) dan keterlibatan selama proses program yang dilaksanakan

Sumber: Diolah melalui Logical Framework Approach (LFA)

Segala bentuk p[rogram kerja yang direncanakan oleh peneliti dan masyaarakjat Desa Tlonto Raja, harus di dukung oleh beberapa elemen penting, yang mana elemen penting tersebut bisa terlibat langsung dalam program kerja tersebut, adapun elemen yang juga aktif terlibat antara lain, Pemerintah Desa mulai dari Kepala Desa dan perangkat yang berkaitan dengan Kebencanaan Desa, Masyarakat Desa secara umum dan Dusun Secara Khusus.

E. Perencanaan Aksi

Segala perencanaan program aksi kapanan harus terstruktur secara matang agar tujuan yang ingin dicapai bisa didapat dan bermanfaat kepada msyarakat Desa Tlonto Raja untuk kedepannya. Sebelum melakukan aksi lapangan peneliti harus merumuskan kegiatan agar ketika melakukan eksekusi dapat berjalan sesuai dengan harapan dan terstruktur dengan baik. Berikut merupakan rincian persiapan tempat dan waktu dalam melakukan aksi lapangan bersama masyarakat:

Table 6
Rincian Persiapan tempat dan Waktu Dalam Melakukan Aksi

Nama Kegiatan	Tujuan	Waktu	Tempat Kegiatan	Sasaran Yang Dituju
Pelatihan Dan Edukasi penanggulangan Bnecana Abrasi	Tujuan Agar supaya Masyarakat dapat mengetahui cara-cara menghadapi bencana alam disekitar kita khususnya bencana abrasi	01 Mei 2022	Mushol la	Msasyarakat di Desa Tlonto Raja khususnya Dusun-Dusun yang terkenalisik o Abrasi
Pembentukan Komunitas Penanggulangan Bencana	Agar Masyarakat memiliki ruang untuk terlibat	01 Mei 2022	Mushol a	Masyarakat dan pemuda Desa Tlonto Raja Khususnya

Abrasi	secara langsung apabila terjadi bencana abrasi			Masyarakat dan Pemuda Dusun yang memilikirisiko tinggi terkena bencana alam abrasi
Advokasi terkait kebijakan-kebijakan penangulangan abrasi	Untuk berperan dalam memutuskan dan membuat kebijakan yang mengedepankan kebaikn masyarakat secara umum	03 April 2022	Musholla	Masyarakat dan pemuda Desa Tlonto Raja Khususnya Masyarakat dan Pemuda Dusun yang memilikirisiko tinggi terkena bencana alam abrasi

Sumber: Diolah dari hasil Terjun Lapangan

Dari tabel diatas merupakan tabel rincian kegiatan yang akan dilaksanakan bersama-sama dengan msyarakat dan pemuda Desa Tlonto Raja Secara Umum dan Dusun-Dusun yang memilikirisiko tinggi terjadinya bencana alam abrasi. Dari tabel diatas sudah dipaparkan bahwasannya dalam kegiatan tersebut memiliki tiga program utama yang mana program tersebut diolah dari hasil terjun lapangan peneliti kepda msyarakat. Dari kegiatan tersebut diharapkan bisa

menangulangi bencana alam abrasi yang selama ini menghantui masyarakat pesisir Desa Tlonto Raja.

F. Keberlangsungan Program

Persiapan dan rancangan kegiatan sudah selesai di eksekusi kemudian mempersiapkan secara matang keberlangsungan program, hal ini sangat diperlukan adanya, karena hal ini menyangkut keberhasilan dan kelancaran dalam keberlangsungan program. Dalam menjalankan keberlangsungan program tersebut bisa dilakukan dengan melalui pendekatan-pendekatan dengan pihak-pihak terkait, salah satunya kepada masyarakat yang terkenarisiko tinggi bencana abrasi. Hal ini memang begitu penting karena peneliti dan juga elemen yang terlibat dapat menemukan keluhan-keluhan dan masukan-masukan dari masyarakat yang memiliki resiko bencana abrasi ini.. dengan pendekatan-pendekatan tersebut, dapat di komunikasikan apa saja bahan-bahan atau keperluan-keperluan yang dibutuhkan ketika berlangsungnya kegiatan program ini.

Untuk kegiatan pertama yakni pelatihan dan edukasi penanggulangan abrasi. Dalam kegiatan tersebut diharapkan masyarakat bisa mengetahui dan mengaplikasikan apa saja yang harus dilakukan ketika pra-bencana abrasi. Abencana abrasi dan pasca abencana abrasi. Hal ini begitu penting, agar supaya masyarakat memiliki bekal untuk menanggulangi bencana abrasi ini.

Kegiatan yang kedua yakni pembentukan komunitas penanggulangan bencana abrasi di Desa Tlonto Raja. Besar harapan dengan terealisainya komunitas penanggulangan bencana abrasi ini lebih terstruktur masyarakat dalam melakukan tindakan ketika sebelum bencana, ketiak bencana dan sesudah bencana. Dan komunitas ini diharapkan memiliki otoritas sendiri dalam mengambil tindakan, tidak hanya menunggu dan menunggu arahan atasan (Pemrintah Desa).

Program kegiatan yang ketiga merupakan kegiatan mengadvokasikan kebijakan-kebijakan kepada Pemerintah Desa. Hal ini juga termasuk yang paling penting, karena selama ini pemerintah kurang tanggap dalam mengantisipasi terjadinya bencana, apalagi pemerintah Desa tidak memiliki undang-undang kebijakan penanggulangan bencana lebih terkhusus kebijakan penanggulangan bencana abrasi. Kebijakan ini terbentuk dari usulan, masukan dan solusi yang diberikan oleh masyarakat kepada Pemerintah Desa Tlonto Raja. Dari segala usulan, masukan dan solusi dari masyarakat, Pemerintah Desa harus menjadikan undang-undang Desa yang berhubungan dengan bencana alam di Desa Tlonto Raja.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, menurut prosedur yang tertera diatas, peneliti melaksanakan pelatihan dan edukasi penanggulangan bencana abrasi dan selanjutnya merupakan pembuatan komunitas penanggulangan bencana abrasi. Namun, fakta dilapangan, peneliti melakukan pembuatan komunitas penanggulangan bencana abrasi terlebih dahulu sebelum kegiatan pelatihan dan edukasi penanggulangan bencana abrasi, hal ini karena, menurut peneliti lebih mudah dalam mengumpulkan masa atau warga Desa Tlonto Raja khususnya warga di Dusun-Dusun bagian daerah pesisir yang rawan bencana abrasi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII
AKSI PERUBAHAN
TERCIPTANYA MASYARAKAT PESISIR YANG SIAP
SIAGA TERHADAP BENCANA ALAM ABRASI

A. Terciptanya Kesadaran Masyarakat Dalam Menanggapi Adanya Abrasi

1. Edukasi Dan Pelatihan Penanggulangan Bencana Alam Abrasi

Pola pikir masyarakat Ketika melihat bencana alam yang terjadi seharusnya bisa dipikirkan sebelum jauh-jauh hari. Hal ini, merupakan sebuah bentuk Tindakan agar supaya kerusakan-kerusakan yang diakibatkan oleh bencana alam tersebut dapat diminimalisir.

Masyarakat Desa Tlonto Raja dalam pengetahuan terhadap penanggulangan atas bencana alam sangat minim, bahkan bisa dikatakan tidak ada bekal sama sekali. Padahal, pengetahuan perihal kebencanaan ini sangat diperlukan, apalagi di Desa Tlonto Raja secara umumnya dan di Dusun Lebak Barat, Oro Timur dan Oro Barat secara khusus sangat riskan sekali dengan bencana alam khususnya bencana Abrasi.

Peneliti dalam mengupayakan kesadaran masyarakat lebih-lebihnya bisa responsive terhadap keadaan sosial sekitar seperti bencana alam abrasi ini dilakukan beberapa program-program aksi lapangan, antara lainnya. Pertama, Edukasi dan Pelatihan kebencanaan abrasi. Tujuan utama dalam mengadakan program Edukasi Dan Pelatihan ini tidak lain adalah untuk memberi bekal dan pengetahuan tentang cara-cara penanggulangan abrasi ini. Sehingga *output* yang diinginkan dari Edukasi dan Pelatihan kebencanaan abrasi ini bisa menanggulangi

bahaya dan meminimalisir kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan dari bencana ini.

Terjadinya bencana alam abrasi ini, merupakan *pure* dari keadaan alam yang memang sudah sampai waktunya, akan tetapi masyarakat sudah mengetahui sebelumnya bahwa waktu-waktu yang sering terjadinya abrasi ini dibulan apa saja. Oleh karena itu, sebelum masuk bencana, Ketika bencana dan sesudah bencana, masyarakat dapat menanggulangi segalarisiko dan kerusakan-kerusakan yang terjadi, apalagi berkaitan dengan nyawa masyarakat setempat.



Gambar 7.1 Edukasi Terkait Abrasi

Table 1

Jadwal Kegiatan Edukasi Dan Pelatihan Kebencanaan

Tanggal	Waktu	Kegiatan	Narasumber
01 Mei 2022	08.00–08.20	Pembukaan	Peneliti
	08.20–09.40	Materi I Abrasi • Pengertian	Bapak Syukur

		<p>Abrasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal Bencana Abrasi • Penyebab Terjadinya Bencana Abrasi • Akibat dan Dampak yang ditimbulkan Bencana Abrasi • Mengenal Kapasitas dan Kerentanan 	
	09.40-10.00	Istirahat	
	10.10-11.50	<p>Materi II Pengurangan Risiko Bencana Abrasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mitigasi Bencana • Keadaan Darurat • Siaga Bencana Abrasi (Pra bencana Abrasi, 	Bapak Syukur

		Ketika Bencana Abrasi dan Pasca Abrasi)	
11.50-12.30		Istirahat	
12.30-13.30		Praktik Pelatihan Jalur Evakuasi	Bapak Syukur

Edukasi dan Pelatihan Kebencanaan Abrasi ini dihadiri oleh seluruh masyarakat Tlonto Raja Khususnya Warga-warga yang ada di Dusun yang rentan terjadi bencana Abrasi.kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 01 Mei 2022 pada jam 08.00 – Selesai yang dilakukan di Mushola. Rentetan acara yang paling awal merupakan sambutan dari peneliti menjelaskan sedikit tentang kebencanaan dan penyampaian terimakasih kepada pihak-pihak terkait yang telah mendukung mensukseskan kegiatan ini. Dalam kegiatan edukasi dan pelatihan ini merupakan kegiatan yang sama-sama belajar satu sama lainnya, jadi apabila dari masyarakat (Peserta) kurang ada yang difahami atau ada masukan-masukan dapat disampaikan dalam forum, agar bisa di jawab secara langsung oleh Bapak Syukur selaku Pemateri. Bapak Syukur sendiri merupakan pembawa materi dalam kegiatan Edukasi dan Pelatihan Kebencanaan Abrasi.

Ada beberapa poin yang akan disampaikan oleh Bapak Syukur selaku Relawan Sosial asal Desa Ponjanan yang aktif dan menjadi penguru di Taruna siaga bencana Kabupaten Pamekasan, selain itu beliau juga aktif dalam

kerja lapangan dalam organisasinya. Sesuai dengan materi Edukasi dan Pelatihan kebencanaan Abrasi ini.

Selain Edukasi yang disampaikan oleh Bapak Syukur, dalam kegiatan ini juga terdapat pelatihan secara langsung, artinya setelah adanya edukasi atau pengetahuan-pengetahuan yang disampaikan oleh pemateri, masyarakat dapat langsung aksi lapangan, sehingga bekal yang didapatkan dari edukasi kebencanaan abrasi langsung di praktikan.

2. Pembuatan Jalur Evakuasi

Jalur evakuasi bencana alam abrasi sangat diperlukan adanya, karena dengan adanya jalur evakuasi, hal ini dapat meminimalisir adanya risiko terjadinya korban diwaktu terjadinya bencana Alam Abrasi di daerah tersebut.



Gambar 7.2 Pemasangan titik kumpul dan jalur Evakuasi

Pada tanggal 02 Mei 2022, peneliti dengan salah seorang masyarakat setempat, menelusuri tempat-tempat yang rawan terjadi bencana abrasi, salah satunya berada di Dusun Oro Timur, Oro Barat dan Susun Lebak Barat. Dengan ditemukannya titik-titik rawan bencana abrasi

bahkan di tempat tersebut yang banyak kerusakan-kerusakan fasilitas umum. Dapat menentukan titik jalur evakuasi bencana abrasi yang berada di Dusun Oro Timur, Oro Barat dan Lebak Barat.

3. Pelatihan Jalur Evakuasi

Sebelum dibuat jalur evakuasi, dari Kasi. Kesejahteraan Desa Tlonto Raja memberikan penjelasan kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut. Pembuatan jalur evakuasi ini adalah merupakan bentuk usaha dalam memberikan penolongan pertama ketiak pra-bencana, saat bencana dan pasca bencana melanda, karena sebelum ada acuan jalur evakuasi ini, masyarakat kebingungan untuk menyelamatkan diri dan keluarga mereka.



Gambar 7.3 Pelatihan Jalur Evakuasi

Dan akhirnya. Selama proses kegiatan edukasi dan pelatihan yang diikuti oleh masyarakat dan pemuda Desa Tlonto Raja khususnya bagi Masyarakat Dusun yang rentan terjadi bencana Abrasi bisa berjalan dengan lancar dan para peserta sangat antusias sehingga, peserta mendapatkan apa yang mereka inginkan. Apalagi langsung diaplikasikan dalam pelatihan aksi lapangan.

Sehingga mereka mengetahui Tindakan-tindakan awala yang akan diambil apabila terjadi bencana abrasi.

B. Membentuk Komunitas Penanggulangan Bencana Abrasi

1. Pembentukan Komunitas

Pembentukan komunitas ini merupakan jembatan utama dalam menanggapi segala permasalahan yang berkaitan dengan bencana alam khususnya bencana alam abrasi. Maka, dari itu pemebutkan komunitas ini sebagai wadah bagi masyarakat Tlonto Raja untuk memiliki wewenang dalam menyelesaikan masalah bencana yang sering terjadi di beberapa Dusun di Desa Tlonto Raja.

Komunitas Penanggulangan bencana alam Abrasi harus bisa direalisasikan, karena selain bisa menjadi wadah bagi masyarakat, komunitas ini juga dapat dijadikan sebagai ajang silaturahmi tukar pemikiran dan gagasan antara mayarakat bawah dengan pemerintahan Desa bahkan Pemerintah Daerah. Peran penting masyarakat di komunitas ini sangat diperlukan. Karena yang mengetahui dengan jelas dan pasti terhadap keadaan lingkungan sekitar merupakan masyarakat di Dusun tersebut. Hal itu bisa dijadikan sebagai referensi kebijakan bagi Pemerintah Desa Dan pemerintah Daerah untuk menanggulangi bencana Abrasi yang cukup meresahkan bagi masyarakat Desa Tlonto Raja.

Peneliti juga sempat bincang-bincang dengan Tangan kana kepala Desa Tlonto Raja di Kediannya, dalam bincang-bincang kecil tersebut, kepala Desa merespon sangat baik dengan program peneliti yang menginginkan terbentuknya komunitas penanggulangan bencana

Khususnya Bencana alam Abrasi, Bapak Afandi, S.pd mengatakan:

*“Begus Cong! Selaen ajie ihktiar baik deri be’na untuk aberi’ pangataon ka masyarakat, ben pole bisa abento dan aberi’ ruang ka masyarakat ma’le berperan delem menyelesaikan masalah se molae sabben gi’ ta’ nemmu solusi terbaik. Tape mas, area gun masukan dei ko’, mon bisa jhe’ hanya fokus di bencana abrasi malolo komunitas rea, tape juga berperan di beberapa aspek se memang ekabuto ben masyarakat. Tape, ko’ dibi’ saporana mas, ta’ bisa langsung toron abent, tape misalkan be’na buto apa otabe pengurus se maso’ ka komunitas jie buto apa, insyaallah ko’ bisa abento, sala settonga contoh buto anggaran dana, insyaallah ko’ bisa abento”.*³⁰

“Bagus Itu Mas, selain itu merupakan ihktiar yang baik dari kamu untuk emmeberikan pengetahuan atau edukasi kepada masyarakat, lebih-lebih bisa membantu dan memberi ruang kepada masyarakat untuk berperan dalam menyelesaikan masalah yang memang dari dulu belum menemukan solusi terbaik (Bencan Abrasi). Tapi mas, ini hanya masukan dari saya, kalau bisa komunitas ini tidak hanya terfokus di bencana abrasi saja, namun segala kebutuhan yang di perlukan masyarakat, komunitas ini bisa diandalkan. Tapi, saya sendiri mohon maaf tidak bisa secara langsung ikut aksi ketika turun lapangan, namun ketika kamu butuh atau pengurus yang mengurus

³⁰ Wawancara dengan Bapak Syaiful Bahri, S.H (Kepala Desa Tlonto Raja), pada 25 Januari 2022, Jam 09.00 WIB.

komunitas tersebut membutuhkan apapun itu, insyallah saya bisa membantu, salah satunya contoh butuh anggaran dana, insyaallah saya sendiri bisa membantu”.

Tangan Kanan Kepala Desa dalamanggapi adanya komunitas ini akan berkoordinasi dengan para *pamong* (Kepala Dusun-Madura.Red) untuk mengajak para warga-warganya agar bisa berperan aktif mengikuti kegiatan tersebut. Bapak Syaiful Bahri, S.H juga memberi pesan kepada peneliti untuk tetap menjaga koordinasi kepada perangkat pemerintahan Desa.

2. Pembentukan Struktur Kepengurusan Komunitas

Awal-awal dalam pembentukan struktur kepengurusan komunitas penanggulangan bencana abrasi ini dibincangkan bersama-sama dengan masyarakat, hal ini agar supaya demokrasi pemilihan dapat dicapai dan tidak ada deskriminasi sosial. Dalam pembentukan kepengurusan komunitas ini, peneliti sendiri yang mengambil alih secara penuh, pertama peneliti mengajukan usulan dari masyarakat mungkin ada yang bersedia untuk menjadi ketua dalam komunitas. Akhirnya dari beberapa usulan yang diusulkan oleh masyarakat mengerucut jadi dua kandidat yang dilihat pantas oleh masyarakat yakni, Mas Barzad Ballani, S.H., M.H (Kalangan Muda) dan Ach. Shodiq Yunus (Kalangan Tua). Selanjutnya, peneliti ini mempertanyakan kembali kepada dua kandidat terpilih, apakah ada yang bersedia untuk menjadi ketua komunitas penanggulangan bencana abrasi? dari kedua kandidat setuju untuk menyerahkan secara langsung kepada forum yang hadir. Akhirnya

peneliti mempertanyakan kepada forum siapa yang sekiranya pantas memegang kendalai komunitas penanggulangan bencana abrasi ini. Sekitar menunggu, 5 menit masyarakat berembuk untuk mencari siapa yang pantas menduduki ketua komunitas. Akhirnya secara serentak, masyarakat menyetujui secara aklamasi bahwa Ach. Shodiq Yunus terpilih menjadi ketua Komunitas Penanggulangan Abrasi Desa Tlonto Raja, Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Peneliti mengucapkan selamat kepada ketua terpilih (Ach. Shodiq Yunus) semoga amanah dan dapat menjalankan tanggungjawab. Berikut susunan kepengurusan Komunitas Penanggulangan Bencana Abrasi Desa Tlonto Raja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan:

Table 2

Susunan Kepengurusan Komunitas Penanggulangan Bencana Abrasi Desa Tlonto Raja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan Masa Bakti 2022-2023 M.

Komunitas Penanggulangan Bencana Abrasi	
Jabatan	Nama
Ketua	Ach. Shodiq Yunus
Sekretaris	Barzad Ballani, S.H., M.H
Bendahara	Faridatus Zakiyah, S.E
Devisi Pelatihan dan Edukasi	1. Nuruz Zaman 2. Hasbi Ash Siddiqy
Devisi Informasi dan Komunikasi	1. Moh. Nurul Ilmi Quraysy

	2. Andreansyah
Devisi Kesiagaan Bencana	1. Fathor Rozy 2. Moh. Faizal
Devisi Kesehatan	1. Mamluatul Qudsiyah Lucky Citra Edelwis, S.Kes 2. Nur Azizah, S.Pd

Sumber: Forum Group Discussion (FGD) Bersama Masyarakat Desa Tlonto Raja

Tabel diatas merupakan susunan kepengurusan Komunitas Penanggulangan Bencana Abrasi Desa Tlonto Raja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan Masa Bakti 2022-2023 M. yang telah disepakati oleh forum (Masyarakat). Dalam prosesn jalannya komunitas penanggulangan bencana abrasi ini, berpedoman langsung kepada Perda (Peraturan Daerah) Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Penangulangan Bencana. Harapannya dengan terealisasikannya Komunitas Penangyangan abrasi ini, bisa setidaknya meminimalisir kerusakan-kerusakan atau menanggulangi dampak dari bencana abrasi di Desa Tlonto Raja.



Gambar 7.4 Beberapa jajaran Pengurus dan Penihat Komunitas

Adapun tupoksi (Tugas Pokok dan Fungsi) setiap pengurus Komunitas Penanggulangan Bencana Abrasi Desa Tlonto Raja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, adalah sebagai berikut:

a. Ketua

Memiliki wewenang dalam memimpin jalannya suatu komunitas terhadap bawahannya dengan cara melindungi dan mengontrol kinerja anggotanya.

b. Sekretaris

Memiliki tugas mencata segala rangkain kegiatan dan mengarsipkan segala surat menyurat dalam komunitas

c. Bendahara

Memiliki kewenangan dalam menjalankan keuangan komunitas.

d. Devinisi Pelatihan Dan Edukasi

Memiliki tanggungjawab dan merangkai kegiatan acara yang berkaitan dengan pelatihan dan edukasi.

e. Devisi Informasi dan Komunikasi

Memiliki kewenangan dalam mencari dan menampung segala informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan kebencanaan sebagai bentuk refrensi

kepada masyarakat, dan mengabadikan kegiatan yang dilaksanakan.

f. Devisi Kesiagaan Bencana

Berperan dalam Memiliki dan menentukan kesiagaan bencana guna mengurangi kerusakan dan jatuhnya korban dari pra-bencana, bencana dan pasca bencana.

g. Devisi Kesehatan

Memantau kesehatan masyarakat saat pra-bencana, bencana dan pasca bencana yang terjadi.

Dari tupoksi yang telah dipaparkan diatas yakni komunitas penanggulangan bencana abrasi merupakan sebagai penggerak dikalangan masyarakat. Harapannya, masyarakat dapat tangguh serta siap siaga menghadapi bencana yang cukup sering terjadi di Desa Tlonto Raja. Dan dukungan dari pihak terkait sangat dibutuhkan dalam komunitas ini, pemerintah Daerah, BPBD Daerah, Pemerintah Desa dan lain sebagainya sebagai bentuk respon aktif dalam mengarahkan komunitas ini agar berjalan dengan baik dan lancar.

C. Membuat Kebijakan Tentang Penanggulangan Abrasi

1. Mengadvokasi Kebijakan-Kebijakan Terkait Dengan Penanggulangan Bencana alam Abrasi

Advokasi disini sebagai bentuk pendekatan-pendekatan kepada masyarakat sebagai bentuk peran aktif dalam menyelesaikan kebencanaan yang terjadi di daerah tersebut. Namun, dalam menjalankan advokasi ini sendiri, diperlukan beberapa langkah-lakah yang cermat dan tepat, agar tujuan awal dalam mengadvokasikan kebijakan ini bisa didapatkan atau menghasilkan sesuatu

yang konkrit. Masyarakat disini sendiri bervariasi tergantung siapa yang akan mengadvokasikan. Masyarakat atau komunitas ada kalanya juga berperan sebagai advokat yang dapat menyalurkan segala masukan-masukan yang ingin disampaikan untuk kemaslahatan bersama, dan pada waktu yang lain dapat menyampaikan aspirasinya dalam melihat keadaan sekitar.

Segala inisiasi kebijakan Pemerintah Desa yang berkaitan dengan kebencanaan, komunitas ini harus bisa terlibat bahkan wajib terlibat karena memang komunitas ini terbentuk sebagai tangan kanan dalam menyelesaikan atau membrikan masukan-masukan dalam penyelesaian kebencanaan di Desa Tlonto Raja.

D. Monitoring Dan Evaluasi

Monitoring merupakan poses yang selalu dilaksanakan dalam mengumpulkan data dan pengukuran atas segala proses yang selama ini dilaksanakan, agar supaya mengetahui kemajuan dan kekurangan selama program itu dilakukan. Artinya, monitoring ini merupakan mengamati perkembangan pelaksanaan rencana selama kegiatan, mengidentifikasi dan mengantisipasi permasalahan yang terjadi atau yang akan terjadi dalam kegiatan tersebut.

Rencana evaluasi program ini menggunakan teknik *trend and change* yakni membuat bagan perubahan dan kecenderungan yang merupakan salah satu teknik PRA yang memfasilitasi masyarakat dalam mengetahui perkembangan yang ada didalam daerah tersebut.

Teknik ini dilaksanakan secara berurutan, yang bertujuan agar supaya dapat mengkaji segala bentuk kemajuan dan perkembangan selama terlaksananya segala kegiatan yang telah direncanakan. Dengan menggunakan teknik ini dapat melihat pula perubahan-perubahan yang telah dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan yang dilaksanakan, dalam rangka menemukan penyelesaian masalah yang berda di daerah tersebut.

Table 3
Tabel Evaluasi Program

No	Sebelum	Sesudah
1.	Kurangnnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Dampak Adanya Abrasi	Masyarakat dapat berperan aktif dalam menanggulangi bencana abrasi dan melakukan tindakan yang tepat dan benar
2.	Belum Adanya Komunitas Penanggulangan Bencana Abrasi	Terbentuknya komunitas penanggulangan bencana abrasi di Desa Tlonto Raja Desa Pasean Kabupaten Pamekasan
3.	Belum Adanya Kebijakan Terkait Tentang Penanggulangan Abrasi	Terbentuknya rambu-rambu bencana sehingga dapat meminimalisir jatuhnya korban dan kerusakan-kerusakan fasilitas umum

		masyarakat di Desa Tlonto Raja
--	--	--------------------------------

Tabel diatas adalah hasil dari evaluasi program yang selama ini dilaksanakan bersama masyarakat dan pemateri yang memang sudah mumpuni dibidang mereka masing-masing. Evaluasi yang pertama tentang kurangnya kesadaran masyarkat dalam menanggulangi dampak bencana abrasi setelah dilakukan bebrapa program akhirnya masyarakat bisa berperan aktif dalam menanggulangi dampak bencana yang terjadi di beebrapa Dusun Di Desa Tlonto Raja, seperti Dusun Oro Timur, Oro Barat dan Dusun Lebak Barat.

Yang kedua evaluasi tentang belum adanya komunitas penanggulangan bencana abrasi di Desa Tlonto Raja sehingga dalam menyikapi bencana saat pra-bencana, bencana dan pasca bencana masyarakat kebingungan, akan tetapi setelah dilakukannya program masyarakat lebih berani mengambil tindakan sendiri yang sesuai dengan apa yang telah dipelajari selama adanya program diatas.

Yang terakhir evaluasi tentang belum adanya kebijakan penanggulangan bencana abrasi. Setelah dialkukannya program advokasi dalam hal kebijak, masyarkat bisa menentukan bentuk tindakan yang tetap sesuai dengan rambu-rambu bencana yang telah dibuat selama adanya program pelatihan dan eduakasi penanggulangan bencana abrasi.

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Analisis Hasil Dampungan

1. Analisis Kondisi Rentan Masyarakat

Kondisi di Desa Tlonto Raja khususnya di beberapa Dusun yang memang sangat rentan terjadi bencana abrasi seperti Dusun Oro Timur, Dusun Oro Barat dan Dusun Lebak Barat. Kebanyakan masyarakat masih menggunakan *mindset* yang cukup meresikokan diri sendiri dan keluarga mereka yang mana mereka lebih berfikir untuk bertindak setelah ada kerusakan-kerusakan yang terjadi, padahal, pola pikir tersebut dapat merugikan diri sendiri dan keluarga mereka. Mereka kebingungan dalam menentukan tindakan karena kurangnya pengetahuan terhdap sesuatu yang berkaitan dengan penanggulangan bencana abrasi. Ada keriskinan dalam diri masyarkat dalam melihat bencana abrasi yang terjadi, yang pertama kurang adanya kesadaran amssayarakat dalam menanggulangi bencana alam abrasi, sehingga perlu adanya pelatihan dan edukasi tentang kebencanaan khsusnya bencana abrasi. Selanjutnya pembuatan komunitas penangulangan bencana abrasi upaya masyarakat dalam menentukan tindakan penolongan pertama. Untuk kebijakan sendiri, amsayarakat harus mematuhi yang sudah disetujui bersama-sama agar dapat berjalan dengan baik dan tepat.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pamekasan Nomor 6 Tahun 2014 tentang Penangulangan bencana bagian poin (a) bahwa kondisi Kabupaten Pamekasan termasuk daerah rawan bencana, seperti tanah longsor, angin ribut/puting beliung, kekeringan, kebarakan, banjir

gempa bumi, abrasi wabah penyakit dan sebagainya. Sehingga dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dampak psikologis, dan korban jiwa.³¹

Proses kegiatan pelatihan dan edukasi penanggulangan bencana sudah dilaksanakan dan tersampaikan oleh bapak Syukur Relawan Sosial Desa Ponjanan Barat yakni pada tanggal 01 Mei 2022 dengan penyampaian materi yang dibagi menjadi 2 bagian materi, materi I menjelaskan tentang Abrasi (Pengertian Abrasi, Mengenal Bencana Abrasi, Penyebab Terjadinya Bencana Abrasi, Akibat dan Dampak yang ditimbulkan Bencana Abrasi, Mengenal Kapasitas dan Kerentanan). Pengurangan Risiko Bencana Abrasi. Materi II penjelasan tentang Mitigasi Bencana dan Keadaan Darurat Siaga Bencana Abrasi (Pra bencana Abrasi, Ketika Bencana Abrasi dan Pasca Abrasi) Didalam kegiatan tersebut tidak hanya pemberian edukasi. Namun, juga ada pelatihan secara langsung, artinya masyarakat bisa langsung mempraktekan apa yang telah diberikan selama pembelajaran saat edukasi. Yang mana petugas dalam pelatihan aski lapangan ini bapak Syukur yang telah mempunyai dalam bidang tersebut.

Dengan diadakannya kegiatan pelatihan dan edukasi penanggulangan bencana abrasi ini, tujuannya agar supaya masyarakat dapat pengetahuan tentang dampak yang

31

<https://peraturan.bpk.go.id/https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/49433/PERDA%20NOMOR%206%20TAHUN%202014-PENANGGULANGAN%20BENCANA.pdf>

memang sangat beresiko tinggi kepada keselamatan mereka. Masyarakat selama mengikuti pelatihan dan edukasi ini mendapatkan hasil yang cukup memuaskan yang mana, masyarakat dapat memahami dan bisa bertindak sesuai dengan apa yang telah didapatkan selama pelatihan dan edukasi.

Setelah adanya pelatihan dan edukasi penanggulangan bencana abrasi, masyarakat lebih mewaspadaai terhadap keadaan-keadaan sekitar, terutama berubahnya musim kemarau kepa musim penghujan, msasyarakat lebih waspada dan menyiapkan segala bentuk penyelamatan-penyelamatan utama.

Selanjutnya, adanya komunitas penanggualngan bencana abrasi di Desa Tlonto Raja. Hal ini merupakan bentuk wadah bagi masyarakat Desa Tlonto Raja untuk bisa bertindak secara masif dlam penanggulangan abrasi. Seterlah komunitas penangulangan bencana abrasi ini terbentuk dengan kepngurusan yang sudah utuh semuanya, peneliti berkoordinasi dengan semua kepengurusan komunitas penannngulangan bencana abrasi untuk melakukan salah satu progarm kerja yakni pembuatan rambu-rambu jalur evakuasi bencana abrasi. Dalam pembuatan rambu-rambu jalur evakuasi bencan abrasi ini dilaksanakan secara gotong royong bersama masyarakat di Desa Tlonto Raja.

Table 4
Katu Penilaian

No	Aspek Indikator	Nilai	Alasan
1.	Partisipasi masyarakat dan pemuda dalam	4	Masyarakat dan pemuda turut

	pelatihan dan edukasi penanggulangan bencana abrasi		berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan dan edukasi penanggulangan bencana abrasi. Masyarakat dan pemuda dapat memahami dan bisa diandalkan dalam melaksanakan segala bentuk penanggulangan bencana abrasi di Desa Tlonto Raja.
2.	Partisipasi dalam pembentukan komunitas penanggulangan bencana abrasi	4	Berpartisipasi dalam pembuatan komunitas penanggulangan bencana abrasi dan amanah dalam mengerjakan tupoksi (tugas pokok dan fungsi) yang telah dilimpahkan kepada mereka
3.	Kegiatan pembuatan rambu-rambu jalur evakuasi bertujuan untuk pengingat dini	3	Terciptanya rambu-rambu jalur evakuasi sebagai bentuk penyelamatan

	akan terjadinya bencana abrasi		pertama ketika pra-bencana, saat bencana dan pasca bencana di Desa Tlonto Raja.
4.	Terbentuknya kebijakan-kebijakan agar supaya ditaati bersama dan dilaksanakan bersama	4	Dalam pembuatan kebijakan-kebijakan ini sebagai bentuk peraturan dan tindakan ketika adanya keadaan yang darurat. Kebijakan ini diajukan kepada Pemerintah Desa untuk mendukung dan merealisasikan segala bentuk masukan dan solusi dari masyarakat setempat.

Sumber: diolah oleh peneliti dari hasil Diskusi bersama Pemerintah Desa

Kesimpulan dari tabel diatas merupakan masyarakat Desa Tlonto Raja lebih-lebih bagi Dusun yang rentan terkena bencana abrasi yakni Dusun Oro Timur, Dusun Oro Barat dan Dusun Lebak Barat dalam merancang kegiatan untuk menemukan perubahan-perubahan yang lebih baik kedepannya dapat diterima dan dapat dilaksnakasn bersma-sama dengan masyarakat Desa

Tlonto Raja. Dalam pelaksanaannya, masyarakat harus gotong royong agar dapat menemukan hasil yang memuaskan, dari hasil penilaian diatas, kalau di persenkan dari 1 sampai 5 persen, angka 4 merupakan hasil angka tertinggi dari respon yang baik ari Masyarakat Desa Tlonto Raja dalam mengikuti dan berperan aktif dalam kegiatan dan program tersebut.

2. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Proses Kesadaran Merespon Adanya Bencana Abrasi

Di sub bab ini, menjelaskan tentang partisipasi masyarakat dalam berperan aktif dan mengikuti selama kegiatan yang telah dirancang untuk perubahan-perubahan yang lebih baik dalam menanggulangi dampak bencana abrasi yang terjadi di beberapa titik di Desa Tlonto Raja seperti Dusun Oro Timur, Oro Barat dan Dusun Lebak Barat. Adapun pencabaran mengenai partisipasi masyarakat sebagai berikut:

Table 5
Partisipasi Masyarakat dalam Menghadiri Kegiatan Aksi

Tema	Fasilitator	Kehadiran	Tingkat Antusias	Refleksi
Pelatihan dan Edukasi Penanggulangan bencana abrasi	Relawan Sosial Desa Ponjanaan Barat	15 Orang	Masyarakat dan Pemuda bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan	Tingkat partisipasi masyarakat dan pemuda dalam menghadiri kegiatan pelatihan dan edukasi,

				tidak hanya menyampaikan materi saja, namun ada praktik secara langsung (Aksi Lapangan) yang sangat berguna bagi masyarakat Desa Tlonto Raja dalam menghadapi Bencana abrasi untuk kedepannya
Pembentukan Komunitas Penanggulangan Bencana Abrasi di Desa Tlonto Raja Kecamatan Pasean Kabupaten	Relawan Sosial Desa Ponjanaan Barat	15 Orang	Masyarakat dan Pemuda bersungguh-sungguh dalam pembantuan komunitas penanggul	Banyaknya partisipasi masyarakat dan pemuda tetap terjaga, artinya tidak ada pengurangan sama

Pamekasan			angan bencana abrasi	sekali peserta dalam kegiatan tersebut.
Melakukan kegiatan dalam pengurangan risiko kerusakan fasilitas dan terjatuhnya korban jiwa dengan melakukan pembuatan rambu-rambu jalur evakuasi	Relawan Sosial Desa Ponjanaan Barat	15 Orang	Dalam hal ini ada penambahan dari masyarakat setempat yang juga membantu pembuatan jalur evakuasi ini. Hal ini sangat berdampak baik karena respon masyarakat yang begitu sangat antusias	Kegiatan dalam pembuatan rambu-rambu jalur evakuasi ini malah bertambah dalam hal kuota masyarakat yang membantu, hal ini sangat berdampak baik sekali, karena respon yang aktif dari masyarakat setempat dalam upaya

				menanggulangi dampak bencana abrasi
Pembuatan kebijakan-kebijakan penanggulangan bencana abrasi di Desa Tlonto Raja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan	Kepengurusan komunitas penanggulangan bencana abrasi Desa Tlonto Raja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan	11 Orang	Partispasi dari kalangan kepengurusan saja	Pembuatan kebijakan-kebijakan perihal penanggulangan bencana abrasi dengan menampung segala masukan-masukan dari peserta, selanjutnya masih melalui proses saat diajukan kepada Pemerintah Desa untuk dijadikan sebagai pedoman

				atau acuan dalam penanggulangan bencana abrasi
--	--	--	--	--

Sumber: Diolah Dari Hasil Diskusi dan Penelitian Aksi Lapangan

Dari penjelasan diatas dapat diketahui begitu besarnya partisipasi dari msasyarakat dengan adanya kegiatan ini sebagai bentuk perubahan yang lebih baik untuk kedepannya. Mereka begitu antusias karena mereka mersa bahwa dengan diadakannya kegiatan ini bisa mengurangi dampak yang akan dihadapi kedepannya apabila sudah sampai masa musim penghujan untuk mengurangirisiko kerusakan-kerusakan fasilitas umum di Desa Tlonto Raja khususnya Dusun yang rentan terkena imbas dari bencana abrasi ini (Dusun Oro timur, Dusun Oro Barat dan Dusun Lebak Barat).

B. Refleksi Hasil Dampingan

1. Refleksi Pengorganisasian Masyarakat Secara Teoritis

Bencana alam hakikatnya memang datang dari tuhan yang maha esa. Akan tetapi, ada juga yang penyebab atau pelantara utamanya dari ulah manusia dan ada bencana alam yang memang sebagai peringatan bagi makhluk hidup di dunia ini. Namu, kita sebagai manusia yang dibekali akal fikiran mengusahakan segala bentuk bencana ini bisa dikendalikan dalam hal penanggulangan agar supayarisiko kerusakannya bisa diatasi. Di Desa Tlonto Raja khususnya di tiga Dusun yang paling rentan

akan bencana alam abrasi berada di Dusun Oro Timur, Dusun Oro Barat dan Dusun Lebak Barat memang sangat berdekatan dengan lapas pantai dengan gelombang laut yang cukup tinggi apalagi saat musim penghujan datang.

Tiga Dusun (Dusun Oro Timur, Dusun Oro Barat dan Dusun Lebak Barat) memang menjadi Dusun yang tidak lepas dari bencana abrasi apabila sudah masuk dalam musim penghujan. Saat bencana alam abrasi terjadi, banyak kerusakan-kerusakan fasilitas umum yang dirugikan bahkan tidak lepas dari korban jiwa setiap masuknya musim penghujan. Hal ini merupakan trauma sendiri bagi masyarakat yang berda di dekat Dusun tersebut. Masyarakat di Dusun tersebut sebenarnya sudah mengenali bulan apa saja yang biasanya akan terjadi abrasi. Namun, masyarakat kurang tanggap akan hal tersebut. Terbukti ketika saat bencana melanda, masyarakat kurang merespon dalam melakukan tindakan-tindakan penyelamatan.

Peneliti dalam kesempatan ini, memiliki keinginan dalam melakukan dampingan kepada masyarakat setempat untuk bisa memberikan masukan-masukan terhadap kejadian bencana alam.

Peneliti melakukan damapingan dalam hal pengorganisasian mayarakat di Desa Tlonto Raja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Proses pengorganisasian ini dilakukan dari bulan maret sampai mei. Keseluruhan dalam pengorganisasian ini terdiri dari dari beberapa tahapan yang saling berkesenimbangan dengan tujuan yang diinginkan. Proses pertama yang dilakukan dalam pengorganisasian ini merupakan

pengenalan kepada masyarakat setempat, lanjut kepada menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat, proses pengorganisasian dan dukungannya dari beberapa pihak yang terkiat demi kelancaran dan aksi perubahan yang dilakukan.

Aksi pertama yang dilakukan oleh peneliti yakni melakukan diskusi dengan masyarakat setempat untuk menemukan jalan untuk pembuatan kegiatan, akhirnya peneliti menyimpulkan beberapa kegiatan yang akan dilakukan, salah satunya yakni pelatihan dan edukasi penanggulangan bencana abrasi di Desa Tlonot Raja. Kegiatan pelatihan dan edukasi ini mengundang juga para masyarakat setempat dan beberapa perangkat Desa dan juga ada Relawan Sosial dari Desa Ponjanan sebagai pemateri dalam kegiatan tersebut. Tujuan dari pelatihan dan edukasi ini tidak lain untuk memberikan wawasan bagi masyarakat Desa Tlonot Raja dalam menanggapi bencana abrasi dan juga langsung mempraktekkan dalam lapangan secara langsung.

Kegiatan selanjutnya yakni pembuatan komunitas penanggulangan bencana abrasi yang memang tidak ada sebelumnya sehingga masyarakat dalam mengambil tindakan saat pra-bencana, saat bencana dan pasca bencana kebingungan dalam melakukan tindakan. Dengan adanya pembuatan komunitas penanggulangan abrasi ini diharapkan, masyarakat lebih leluasa dalam pengambilan tindakan untuk menanggulangi bencana abrasi ini dengan bekal pengetahuan dan wawasan yang telah didapatkan dari pelatihan dan edukasi di atas.

Kegiatan selanjutnya yakni pembuatan rambu-rambu jalur evakuasi dalam penanggulangan bencana abrasi. hal ini merupakan sebuah upaya sebagai jalur penyelamatan saat terjadinya, dan juga memiliki fungsi sebagai acuan masyarakat untuk menyelamatkan diri dari bencana alam abrasi.

Kegiatan selanjutnya yakni, advokasi kebijakan-kebijakan penanggulangan bencana abrasi di Desa Tlonto Raja. Tujuan ini upaya masyarakat dalam memberikan masukan-masukan terhadap Pemerintah Desa untuk menciptakan undang-undang mengenai penanggulangan bencana abrasi.

2. Refleksi Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi *Participatory Action Research* (PAR). Penelitian ini melibatkan seluruh elemen masyarakat di Desa Tlonto Raja sebagai peran penting suksesnya kegiatan ini. Masyarakat juga diharapkan mengeluarkan pikiran-pikiran atau wawaasan kritis mereka dalam melihat permasalahan keadaan lingkungan sekitar.

Penelitian ini juga menggunakan teknik PRA upaya mengkaji secara bersama-sama dengan masyarakat di Desa Tlonto Raja. Adapun monitoring dan evaluasi program yang sudah terlaksnan dengan tujuan mengetahui program yang sudah terlaksanaka sesuai dengan rancangan awal serta kekurangan dalam rancangan selama pelaksanaan program kegiatan ini.

3. Refleksi Dalam Perspektif Islam

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan

penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor noalam amapun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.³²

Didalam Al-Qur'an sendiri sudah dijelaskan bahwasanya, apabila terjadi bencana kita sebagai makhluk hidup untuk ber-huznudhon bahwa itu merupakan salah satu cara Tuhan untuk memberikan peringatan kepada kita untuk terus mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana dijelaskna dalam Al-Qur'an Surat (Al-Baqarah 155-57) yaitu:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ (Al-Baqarah 155-57)

Artinya : “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepada kalian dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, "Inna lillahi wainna ilaihi raji'un." Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.”³³

Bencana alam seperti bencana abrasi memang tidak dapat diperkirakan, akan tetapi masyarakat apabila sudah masuk dalam bulan-bulan yang rawan turun hujan,

³² <https://www.bnpb.go.id/definisi-bencana>

³³ Al-Qur'an, *Al-Baqarah 155-57*

mereka biasanya sudah mewaspadaikan akan terjadi bencana abrasi.

Peneliti dalam hal ini juga sebagai fasilitator secara tidak langsung melakukan *Dakwah bil hal* dimasyarakat Desa Tlonto Raja dengan cara berbaur langsung dengan masyarakat untuk mengetahui segala keresahan-keresahan yang dialami oleh mereka. Secara fakta kehidupan sendiri, di Desa Tlonto Raja mayoritas bahkan semuanya warga di Desa Tlonto Raja menganut agama Islam. Hal ini menjadi sesuatu yang baik untuk memberikan pencerahan-pencerahan dalam memperingati antar sesama dalam melakukan hal baik. Dalam proses dampingan tentu ada sedikit hambatan-hambatan yang memang lumrah terjadi ketika melaksanakan sesuatu. Akan tetapi, dengan dukungan dan penguatan saling bersama-sama dengan dibantu oleh masyarakat untuk lebih menjaga kebaikan di Desa Tlonto Raja ini, segala hambatan itu bisa teratasi dan segala kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar dalam penanggulangan bencana abrasi yang berada di Desa Tlonto Raja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

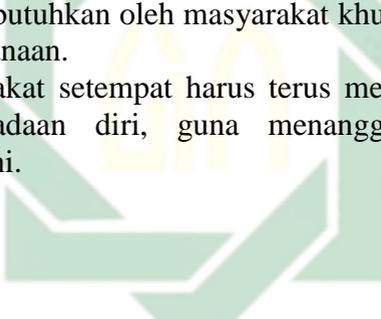
Berdasarkan rumusan masalah yang sudah tertera di BAB I, peneliti mencoba menjawab dari rumusan masalah tersebut, sehingga menghasilkan kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Dampak yang dihasilkan dari bencana abrasi di Desa Tlonto Raja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan sangat meresahkan bagi masyarakat setempat, hal ini terbukti dari beberapa kerusakan-kerusakan fasilitas umum masyarakat dan ada jatuhnya korban dari terjadinya bencana abrasi ini.
2. Salah satu bentuk mitigasi atau penanggulangan bencana abrasi yakni dengan mengadakan kegiatan atau program berupa pelatihan dan edukasi tentang penanggulangan abrasi, pembentukan komunitas penanggulangan bencana abrasi dan mengadvokasikan segala kebijakan-kebijakan yang didapatkan dari masukan-masukan masyarakat kepada Pemerintah Desa Tlonto Raja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.
3. Hasil dari mengurangi risiko abrasi dengan program yang telah berjalan sejauh ini, memberikan dampak yang baik terhadap keselamatan masyarakat Desa Tlonto Raja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

B. Saran Dan Rekomendasi

Setelah diadakannya kampanye kurang lebih dua bulan ini bersama masyarakat dan Pemerintah Desa, peneliti memiliki rekomendasi yang ditujukan kepada masyarakat Desa Tlonto Raja, Pemerintah Desa dan para pemuda-pemuda sebagai penerus estafet Desa Tlonto Raja, adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya *Follow-up* secara berkelanjutan dari pihak-pihak terkait seperti Pemerintah Desa , relawan sosial yang sudah menajdi pemateri kepada masyarakat Desa Tlonto Rajaa khususnya kepada Komunitas Penanggulangan bencana abrasi untuk terus meningkatkan kapasitas dan pengalaman dalam hal kebencanaan.
2. Fasilitas-fasilitas umum yang mengalami kerusakan, diharapkan bisa diperbaiki oleh pemerintah, agar dapat digunakan seperti biasa oleh masyarakat.
3. Komunitas penanggulangan bencana abrasi ini diharapkan untuk terus memberikan pengabdian kepada amsyaarakat untuk bisa menangualangi segala yang dibutuhkan oleh masyarakat khususnya dalam hal kebencanaan.
4. Masyarakat setempat harus terus menumbuhkan rasa kewaspadaan diri, guna menanggulangi bencana abrasi ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Adaptasi masyarakat terhadap bencana abrasi pantai Di Desa muara sikabalu Kecamatan siberut utara Kabupaten kepulauan mentawai. Skripsi K. ADE PUTRA SIRIBARE

Vanya Karunia Mulia Putri, , “Mitigasi Bencana: Pengertian, tujuan, Jenis dan Contohnya” Tanggal 26 April 2021, Jam 14.14 WIB

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/26/141402669/mitigasi-bencana-pengertian-tujuan-jenis-dan-contohnya>

Agus Afandi dkk, *modul riset transformatif (sidoarjo: Dwiputra Pustaka jaya,2017) Hal.98.*

Devi Darma wijaya (2019) <https://docplayer.info/50809430-Bab-ii-tinjauan-pustaka-pengorganisasian-masyarakat-pengertian-dan-konsep-pengorganisasian-masyarakat.html>

Rauf A Hatu, *pemberdayaan dan pendampingan sosial dalam masyarakat (gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo,2010), inovasi, Volume 7, Nomer 4, Desember2010 ISSN 1693-9034 Hal 248*

S.A. James & W.B. Stapp, *Environmentaleducation (New York: John Willy & Sons, 1974), hal. 45.*

Sebagaimana dikutip oleh (Afra widiantari) Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat. Hal 91.*

http://p2mb.geografi.upi.edu/Mitigasi_Bencana.html Pusat pendidikan mitigas bencana (P2MB)

Skripsi Afra Widiyanti yang dikutip dari (Nurjanah, Manajemen Bencana), (Bandung : Alfabeta,2012), hal 51

<https://paralegal.id/pengertian/ancaman/>
Nomor 31 Tahun 2014

Undang-Undang

Wilisandy, Giri and Saputro, Heru (2006) *Studi Perencanaan Penanggulangan Abrasi Pantai Slamaran Kota PEKALONGAN*. Undergraduate thesis, F. TEKNIK UNDIP. Hal 01

<https://rimbakita.com/abrasi/>

Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 tahun 2012, tentang; *Pedoman Desa/Kelurahan Tangguh Bencana* (DESTANA)

Dalinar. M. Nur Dakwah Teori, Devinisi Dan Macamnya (Palembang, 2011) hal 135

Skripsi Afra Widiyanti yang dikutip dari (Muhammad agus Mushodiq) "*Konsep Dakwah Nir-Radikalisme Perspektif Syaikh Ali Mahfudz*" Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan), hal 80

Skripsi Afra widiyanti yang dikutip dari (Muhamad Agus Mushodiq), "*Konsep Dakwah Nir-Radikalisme Perspektif Syaikh Ali Mahfudz*", Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan, hal 80

Al-Imam Abul fidla isma'il ibnu katsir Ad-dimasyqi kitab ibnu katsir JUZ 2(Bandung 2002) hal 51-59

Masykuri Bakri, Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA DAN PRA. (Surabaya: Visipress Media, 2011). Hal 25-26.

Profil Desa Tlonto Raja

<https://Peraturan.bpk.go.id>
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/49433/PERDA%20NOMOR%206%20TAHUN%202014-PENANGGULANGAN%20BENCANA.pdf>

<https://www.bnpb.go.id/definisi-bencana>

Al-Qur'an, *Al-Baqarah* 155-57

Taufik Rahman Amin, Skripsi, “*Analisis Abrasi Pantai Di Desa Tlonto Raja Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan Madura*”, Program Studi Ilmu Kelautan, 2015.

Sumber Peta Aplikasi Qgis

<https://psikologi.fisip-unmul.ac.id/main/wp-content/uploads/2016/06/Wawancara.pdf>

<https://digilib.uinsby.ac.id/2973/2/Bab%201.pdf>

Agnesia Putri Kurnianingtyas, Ratna Ayu Permatasari Arief Rahman, “Pemetaan Partisipatif Potensi Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang”, *Jurnal Tematik*, Vol 3, No.2, Desember 2021, 214–219

Referensi Wawancara:

Wawancara dengan Bapak Affandi (Sekretaris Desa Tlonto Raja), pada Tanggal 05 Januari 2022, 15.55 WIB.

Wawancara dengan Bapak Sukardi (Kepala Dusun Oro Timur), pada Tanggal 07 Januari 2022, 09.15 WIB.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Shodiq Yunus (Masyarakat Dusun Oro Timur), pada Tanggal 07 Januari 2022, 11.40 WIB.

Wawancara dengan Bapak Eka Adi Purnomo (Masyarakat Dusun Oro Timur), pada Tanggal 08 Januari 2022, 08.40 WIB.

Wawancara dengan Mamluatul Qudsiyah, S.Kes (Masyarakat Dusun Oro Timur), pada Tanggal 08 Januari 2022, 15.40 WIB.

Wawancara dengan Bapak Syaiful Bahri, S.H (Kepala Desa Tlonto Raja), pada 25 Januari 2022, Jam 09.00 WIB.

